

**PERAN ORGANISASI SANTRI WALI SONGO PUTRA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



SKRIPSI

Oleh:
MUHAMMAD SIROJUL FUAD
NIM: 2020620101036

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing:
H. Darul Ma'arif, M.S.I.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**

**PERAN ORGANISASI SANTRI WALI SONGO PUTRA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

MUHAMMAD SIROJUL FUAD

NIM: 2020620101036

Dosen Pembimbing:

H. Darul Ma'arif, M.S.I.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhammad Sirojul Fuad**
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101036
Judul : **Peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam Membentuk Sebuah Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2023/2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.



Ponorogo, 4 Juli 2024

Katiba Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Yuli Umro'atin, M.Pd.
Sekretaris Sidang : Okta Khusna Aisi, M.Pd.I.
Penguji : Drs. Moh. Ihsan, M.Ag.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

H a l : **NOTA DINAS**
Lamp. : 4 (Empat) Exemplar
An. **Muhammad Sirojul Fuad**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo
di -

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Sirojul Fuad
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM	: 2020620101036
Judul	: Peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam Membentuk Sebuah Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo .

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ngabar, 15 Juni 2024
Pembimbing

H. Darul Ma'arif, M.S.I.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sirojul Fuad

NIM : 2020620101036

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam Membentuk Sebuah Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2023/2024

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang merujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau Sebagian besar dan dapat di buktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 3 Juni 2024
Yang membuat pernyataan

The image shows a handwritten signature in black ink over a circular official stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, the text 'METERAI TEMPEL' in the center, and the identification number 'AKX0843573625' at the bottom. The signature is written in a cursive style across the stamp.

Muhammad Sirojul Fuad
NIM 2020620101036

ABSTRAK

Fuad, Muhammad, Sirojul. Peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam Membentuk Sebuah Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024, Program Study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Pembimbing Darul Ma'arif, M.S.I.

Abstrak

Organisasi adalah kumpulan beberapa anggota atau orang dalam suatu wadah tertentu untuk bekerja bersama-sama guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau suatu unit sosial yang terkoordinasi secara sadar, dapat terdiri dari dua orang atau lebih dengan fungsi untuk mencapai serangkaian tujuan secara terus menerus.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peranan Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri (2) Untuk mengetahui cara Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan, karena focus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam Membentuk Sebuah Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2023 – 2024.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Organisasi Santri Wali Songo Putra memainkan peran yang penting dalam membentuk karakter disiplin para santri di Pondok Pesantren Wali Songo. Di dalam OSWAS peran dalam membentuk karakter disiplin menerapannya dalam rutinitas harian santri diluar jam sekolah yang mendukung kedisiplinan dalam patuh terhadap aturan dan tata tertib, menjaga kebersihan dan kerapihan, serta menjaga ketertiban dan tanggung jawab, kedisiplinan waktu, fisik, kerja sama tim, mengatasi tantangan, dan menjaga lingkungan, (2) Cara yang dilakukan OSWAS melalui mengkondisikan shaf saat sholat lima waktu, memimpin membaca Qur'an, mengontrol pelaksanaan sholat lima waktu, membuat aturan atau peraturan, melakukan patroli siang dan malam, melakukan evaluasi rutin, serta penerapan konsekuensi untuk pelanggaran.

Kata kunci: Peran, Organisasi, Karakter disiplin.

ABSTRACT

Fuad, Muhammad, Sirojul. The Role of the Santri Organization "Wali Songo Putra" in Shaping Discipline Character of Students at Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar in the Academic Year 2023-2024, Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute Ngabar Ponorogo, Advisor Darul Ma'arif, M.S.I.

Abstract

An organization is a collection of several members or people in a certain container to work together to achieve a predetermined common goal or a consciously coordinated social unit, which can consist of two or more people with the function of achieving a series of goals continuously.

The objectives of this research are (1) To determine the role of the Santri Organization "Wali Songo Putra" in shaping students' discipline character, and (2) To identify the methods employed by the Santri Organization "Wali Songo Putra" in shaping students' discipline character.

This research employs a qualitative descriptive approach, conducted as a field study, focusing on understanding the role of the Santri Organization "Wali Songo Putra" in shaping students' discipline character at Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar in the Academic Year 2023-2024.

The findings indicate (1) The Santri Organization "Wali Songo Putra" plays a crucial role in shaping discipline character among students at Wali Songo Islamic Boarding School. Within the organization, this role is manifested through daily routines outside of school hours that promote discipline in adherence to rules and regulations, maintaining cleanliness and orderliness, fostering responsibility and order, punctuality, physical discipline, teamwork, overcoming challenges, and environmental stewardship, (2) Methods employed include organizing rows during daily prayers, leading Quran recitations, monitoring adherence to daily prayers, establishing rules, conducting day and night patrols, regular evaluations, and applying consequences for violations.

Keywords: Role, Organization, Discipline Character

MOTTO

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

Demi masa (1) Sungguh, manusia berada dalam kerugian (2), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3) (QS. Al-'Asr 103: Ayat 1 - 3)¹

¹ QS. Al-'Asr 103/ 1 - 3

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, saya sebagai peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ibu Sofa Aini dan Ayah Moh Tasrikan yang telah merawat dan membiayai peneliti hingga saat ini serta memberikan dukungan, motivasi, semangat, nasehat, dan do'anya yang tidak pernah terputus demi kebaikan dan kesuksesan putranya ini.
2. Guru-guru yang telah mendidik dan membimbing peneliti, serta memberikan ilmunya dengan Ikhlas.
3. Kakak Rohmatul Aziz yang menjadi penyemangat untuk terselesaikannya skripsi ini tepat waktu.
4. Seluruh keluarga besar dari pihak ibu dan juga ayah yang selalu memberikan dukungan dan juga motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
5. Kawan-kawan seperjuangan, pengabdian ke-54 terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat-Nya lah kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul " Peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam Membentuk Sebuah Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Tahun Pelajaran 2023/2024". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya terang yang penuh berkah.

Skripsi ini kami susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Siman Ponorogo. Kami menyadari bahwa dalam perjalanan panjang penelitian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada kami.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, yang telah memberikan kesempatan dan juga izin kepada peneliti untuk meneliti dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian jenjang pendidikan Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian jenjang pendidikan Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak H. Darul Ma'arif, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bantuan dan juga bimbingan dengan teliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ust. KH. Heru Saiful Anwar, MA, Ust. KH. Drs. Moh. Ihsan, M.Ag, Ust. KH. Moh. Tholhah, S.Ag, Selaku Bapak Pimpinan Pondok yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan dan Asatidz Intelligent Generation yang selalu menemani hari-hari dalam menempuh pendidikan di IAIRM.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Demikian sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca. Amiin.

Aamiin-aamiin yaa Rabbal'Alamiin

Ponorogo, 3 Juni 2024

Peneliti



Muhammad Sirojul Fuad

DAFTAR ISI

PERAN ORGANISASI SANTRI WALI SONGO PUTRA	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	15
KAJIAN TEORI DAN TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Pengertian Organisasi.....	15
2. Jenis – jenis dan Karakteristik organisasi.....	18
3. Pengertian Karakter.....	25
4. Pembentukan Karakter	27
5. Pengertian Disiplin	28
B. Penelitian Terdahulu	30
BAB III.....	33
DESKRIPSI DATA.....	33
A. Deskripsi Data Umum	33
1. Sejarah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar	33

2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar	36
3. Profil dan Visi, Misi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar	38
4. Panca Jiwa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Putra	39
5. Arah dan Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Putra	43
6. Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Songo Putra	43
B. Deskripsi Data Khusus	47
1. Peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri	47
2. Cara Organisasi Santri Wali Songo Putra Pondok Pesantren Wali Songo Putra Dalam Membentuk Karakter Disiplin.....	55
BAB IV	65
ANALISIS DATA	65
A. Analisis peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri	65
B. Analisis Cara Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri	69
BAB V.....	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pendiri Pondok	36
Gambar 3. 2 Pimpinan Pondok.....	36
Gambar 3. 3 Struktur Organisasi	37
Gambar 3. 4 Letak Geografis	44

HALAMAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara 1	80
Lampiran 2 Transkrip Wawancara 2	83
Lampiran 3 Transkrip Wawancara 3	85
Lampiran 4 Transkrip Wawancara 4	87
Lampiran 5 Transkrip Wawancara 5	89
Lampiran 6 Transkrip Observasi	91
Lampiran 7 Dokumentasi	92
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian	96
Lampiran 10 Lembar Permohonan Bimbingan	97
Lampiran 11 Lembar Konsultasi Pembimbing	98
Lampiran 12 Lembar Perencanaan Skripsi	99
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter dianggap sebagai perhatian utama bagi setiap orang sekolah dalam menerapkan sistem pendidikannya. Bahkan di negara Eropa, pendidikan karakter telah mendorong aktivitas politik, karena pemerintah dan pendidik melihat bahwa pendidikan karakter dapat digunakan untuk mengatasi masalah sosial. Perancangan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional telah dilakukan di beberapa negara seperti di Inggris sejak tahun 1966 dan di Amerika sejak tahun 1990-an. Sedangkan di Indonesia pendidikan karakter dalam sistem pendidikan dan pengajaran nasional pada periode 1945-1950 banyak mengadopsi pemikiran Ki Hadjar Dewantara sebagai penggagas konsep pendidikan di Indonesia, Ki Hadjar Dewantara telah merintis konsep pendidikan karakter yang berhasil diterapkan di Taman Siswa yang didirikan pada 3 Juli 1922, Konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dilakukan melalui sistem among yang berarti membimbing anak dengan penuh kecintaan dan mendahulukan kepentingan sang anak, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan kodratnya.²

Sedangkan pendidikan karakter sudah mulai dikembangkan melalui program pemerintah yang disebut pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang

² Abd. Mu'id Aris Shofa , ad., *Sejarah Panjang Pendidikan Karakter di Indonesia Pada Era Proklamasi Kemerdekaan Sampai Era Reformasi*, Jurnal Rontal Keilmuan PKn Vol.6/No.1/April 2020, Hal 77.

memaparkan pendidikan secara esensial harus mencakup usaha sadar dan terencana guna menjadikan manusia bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.³

Dekadensi moral dan karakter saat ini menjadi isu nasional yang butuh perhatian serius dari pemerintah, baik pusat maupun daerah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dibidang pendidikan yaitu melalui pendidikan karakter yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlak, salah satunya adalah karakter disiplin. Karakter disiplin sangat penting untuk diaplikasikan dalam pendidikan dan pengajaran mengingat sikap disiplin dapat menjaga diri dari segala perilaku menyimpang yang dapat mengganggu proses belajarnya. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang terukur serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat dan patuh pada tata tertib yang telah ditentukan, seperti pembentukan karakter disiplin yang dilakukan di beberapa pondok pesantren.⁴

Pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah, sebenarnya pondok pesantren telah lama mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam sistem pendidikannya melalui jalur pendidikan. Kita sudah sepatutnya mencontoh pembentukan karakter yang ada di pesantren untuk diberlakukan

³ Bpkpenabur, *Pendidikan Karakter Menurut Undang-Undang*, BLOG, 07 February 2023, <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/pengertian-pendidikan-karakter-menurut-undang-undang-ini-penjelasan>

⁴ La Hadisi, Zulkifli Musthan, Rasmi Gazali, Herman, Sarjaniah Zur *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter disiplin Santri*: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 01 Februari 2022, 2-3.

pada sekolah umum karena pembentukan karakter yang dikembangkan oleh pesantren berhasil. Keberhasilan pondok pesantren dalam pembentukan karakter disiplin santri dikarenakan pesantren mampu melaksanakan tahapan tiga *component of good character* dengan baik yakni tahapan moral knowing (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga elemen ini diperlukan untuk menghasilkan siswa unggul yang pandai dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan moral.⁵

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar putra merupakan salah satu contoh pondok pesantren yang mampu mengaplikasikan pembentukan karakter disiplin santri dalam kehidupan sehari-hari mereka. Santri selalu dilatih untuk hidup mandiri, kerja keras, kerjasama, disiplin waktu, sifat kesederhanaan dan karakter-karakter lainnya. Santri di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Putra berasal dari seluruh wilayah di Indonesia dan setiap tahun jumlah siswa yang masuk selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pondok ini selalu menjadi pilihan bagi orang tua untuk menempuh Pendidikan anaknya, ketika santri masuk di pondok pesantren maka seluruh santri harus mendapatkan perlakuan yang sama serta harus mematuhi segala peraturan pondok, baik untuk mendapatkan kamar tidur seadanya, pelayanan kebutuhan sendiri, aturan tentang baju, potongan rambut, waktu makan dan aturan-aturan lainnya.

⁵ Dr. Adie Erar Yusuf, *Fungsi Pendidikan Karakter*, BINUS, 16, Agustus, 2023, <https://binus.ac.id/character-building/2023/08/fungsi-pendidikan-karakter/>

Berdasarkan hasil observasi penelitian di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Putra, terungkap bahwa santri lebih banyak diberi kesempatan untuk membangun hubungan interpersonal dengan rekan-rekan mereka dan guru yang mengawasi mereka.⁶ Lingkungan pesantren juga bisa menjadi faktor utama yang membentuk karakter santri seperti penguatan karakter kedisiplinan. Hal ini karena lingkungan pesantren juga mengacu pada sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima secara umum dan dilaksanakan oleh siswa dengan penuh kesadaran, sehingga lingkungan pondok memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pembentukan karakter disiplin melalui Organisasi Santri Wali Songo putra di pondok pesantren dan mengkaji secara mendalam faktor-faktor penyebabnya. Dengan kajian ini diharapkan dapat membantu masyarakat atau orang tua santri dalam memahami pembentukan karakter disiplin melalui sebuah Organisasi Santri Walisongo Putra yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putra ?
2. Bagaimana cara Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putra ?

⁶ Moh. Bisri, *Diklat Pekan Perkenalan khutbatul-iftitah*, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 5 September 2014, Hal 81

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri.
2. Untuk mengetahui cara Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sendiri dapat ditinjau dari segi teoritis dan juga praktis. Dengan diadakannya penelitian ini, maka peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap dalam penelitian ini akan menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan penerapan dalam membangun karakter disiplin bagi santri lewat sebuah organisasi di sebuah pesantren.
 - b. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan peran Organisasi Santri Wali Songo putra dalam membentuk karakter disiplin Santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi santri

Menambah pengalaman santri mengenai peran Organisasi Santri Wali Songo putra dalam membentuk karakter disiplin Santri, Sehingga santri memiliki karakter disiplin yang kuat dan baik di dalam pesantren ataupun masyarakat maupun kehidupan sehari-hari.

- b. Manfaat bagi Organisasi Santri Wali Songo Putra

Sebagai bahan rujukan di dalam membentuk sebuah karakter disiplin bagi santri didalam sebuah Organisasi santri Wali songo Putra di sebuah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dalam membentuk karakter disiplin kepada santri.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi rujukan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan Organisasi santri Wali songo Putra di sebuah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dalam membentuk karakter disiplin kepada santri.

d. Manfaat bagi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Putra

Penelitian ini sangat berguna sebagai masukan dalam sebuah Organisasi Santri Wali Songo dalam membentuk karakter disiplin santri di pesantren.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada sebuah latar yang alamiah tanpa adanya manipulasi dan juga hipotesis, dengan metode-metode alamiah tersebut maka hasil penelitian didapatkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang telah diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah penelitian yang didalamnya berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam, dan dengan jangka waktu yang lama. Peneliti melakukan studi pendalaman terhadap kejadian, program ataupun proses aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Penelitian tidak melakukan perubahan atau manipulasi terhadap variabel-variabel yang sedang diteliti, melainkan menggambarkan apa yang sedang diteliti dengan apa adanya.

Untuk mendapatkan data-data yang valid dilakukan dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data sekali jadi kemudian mengolahnya, namun dengan tahap demi tahap dan menyimpulkannya dari proses awal sampai akhir kegiatan yang bersifat naratif dan holistik. Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan yang sedang terjadi untuk memperoleh informasi dan juga data. Peneliti juga harus terjun secara langsung untuk mengamati dan juga terlibat dalam objek penelitian.⁷

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini peneliti berlaku sebagai instrumen kunci dan pengumpul data utama. Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena selain bertugas untuk

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabet CV, 2016), Hal 7

meneliti, peneliti juga sebagai pengumpul data utama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lexy J. Moloeng, bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif itu rumit karena selain meneliti, peneliti juga yang merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, dan juga yang melaporkan hasil penelitian.

Peneliti dalam penelitian kualitatif semestinya berusaha untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan informan dan sumber data secara alamiah, tidak memaksa, dan tidak memojokkan informan. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti harus bisa berusaha untuk membangun dan menciptakan suasana baik dalam proses penelitian, dan ketika melakukan wawancara peneliti berusaha untuk melakukan wawancara non-formal, sehingga informan tidak merasa tertekan.

Pada dasarnya kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting, karena selain menjadi instrumen juga menjadi faktor penting untuk seluruh proses kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman menganalisis data tergantung pada peneliti saat proses penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang beralamatkan di Jalan Sunan Kalijaga desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 63471. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Pondok Pesantren Wali Songo putra ini menerapkan program organisasi santri yang dapat membangun karakter santri. salah satunya adalah kegiatan dalam pelaksanaan muhadharah

dengan menggunakan berbagai bahasa yaitu bahasa Arab, Indonesia dan juga Inggris. Banyak lembaga yang menerapkan program pelaksanaan muhadharah namun tidak semua lembaga menerapkan berbagai bahasa di dalamnya. Penelitian ini dilakukan selama selama 1 bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2024 yang dilakukan secara bertahap.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek darimana data itu diperoleh. Sumber data di sini adalah dari mana peneliti dapat menggali informasi berupa data data. Yang dimaksud sumber data secara garis besar adalah orang (*person*), tempat (*place*) dan dokumen (*paper*). Abdul Manap mengungkapkan sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Sumber Data Manusia

Sumber data manusia di sini dapat berupa kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik maupun pengurus sekolah dan juga siswa.

b. Sumber Data Non Manusia

Manusia Sumber data non manusia yang dimaksud adalah berupa bahan atau alat yang digunakan dalam proses pendidikan. termasuk tulisan dan juga catatan. Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah orang (*person*) sebagai pemberi informasi. Juga terdapat sumber data tambahan atau sekunder yaitu dokumen dan juga foto yang berhubungan dengan penelitian.⁸

⁸ Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 158.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah objek penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi yaitu dengan mengamati program-program organisasi dalam membangun karakter santri, pelaksanaan program dan juga dampak dari program tersebut terhadap kedisiplinan santri.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara penanya dengan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti akan lebih mengetahui informasi secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara terbuka dan pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek untuk dijawab. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus permasalahan sehingga didapatkan data-data yang valid.

Informasi tersebut akan didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan guru/ustadzah pembimbing Oswas, ketua dari bagian - bagian Oswas dan juga santri selaku pelaksana kegiatan program yang telah diberikan dari Organisasi Santri Wali Songo putra

kepada santri. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang telah terstruktur, dimana pertanyaan telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian teknik wawancara yang dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi tentang program-program organisasi santri, pelaksanaan dan juga dampaknya dalam pengembangan karakter santri.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa peninggalan tertulis atau arsip-arsip, buku buku dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Kegunaanya adalah untuk memperoleh data portofolio. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan juga pelengkap bagi data primer yang telah didapat dari observasi dan juga wawancara.⁹ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa gambaran umum madrasah, visi, misi, tujuan, data guru dan juga siswa, sarana prasarana, kegiatan sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan data pendukung yang berkaitan dengan data sekolah. Seperti dokumen yang berkaitan dengan program organisasi santri yang ditunjukkan dalam mengembangkan karakter disiplin santri, pelaksanaan kegiatan tersebut dan juga dampak dari program tersebut di Pondok Pesantren Wali Songo putra Ngabar.¹⁰

d. Pengecekan Keabsahan Temuan

⁹ Bugin Burhan, *Metodelogi penelitiaan Kualitatif* (Jakarta:Rajawali Press,2018),155.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabet, 2015),372.

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat memperoleh keabsahan data, jika peneliti dapat melakukan hal sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian yaitu dengan kembali terjun lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan juga wawancara kembali dengan sumber data yang telah diperoleh sebelumnya maupun data baru. Dengan perpanjangan tersebut peneliti dapat melakukan cek kembali dan diharapkan apabila terdapat data yang memang belum benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam sehingga diperoleh data yang valid.

2) Triagulasi

Triagulasi data dalam sebuah penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan juga waktu. Metode ini memberikan sebuah gambaran bahwa kebenaran dalam penelitian itu bukan terletak pada pra konsepsi penelitian (subjek) akan tetapi terletak dalam realitas objek itu sendiri.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi nantinya, untuk mempermudah penyusunan skripsi dibagi menjadi beberapa bab yang

¹¹ *Ibid*

dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan, berisi tinjauan secara global yang akan dibahas, yaitu terdiri dari; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori dan Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian teori, berisi tentang Teori – teori Organisasi Wali Songo Putra dan Pendidikan dalam membentuk sebuah karakter disiplin serta memaparkan dari penelitian terdahulu.

Bab III Deskripsi Data

Deskripsi data, Pada bab ini berisi tentang gambaran data umum yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur Organisasi santri Wali songo Putra, keadaan pimpinan pondok, ketua pelaksana dan pengurus dan pelaksanaan kegiatan. Dan data khusus yang meliputi strategi penerapan, faktor pendorong dan penghambat, dan implikasi keteladanan.

Bab IV Analisis Data

Analisis data, Pada bab ini akan disajikan data tentang analisis tentang peran dan cara Organisasi Santri Wali Songo dalam membentuk karakter disiplin di Pondok Pesantren Wali Songo Putra.

Bab V Penutup

Penutup, Bab ini merupakan akhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab V. Bab ini dimaksud untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Organisasi

Ketika Manusia lahir dan proses kelahirannya di rumah sakit sudah berhubungan dengan organisasi, begitu pula setelah anak-anak beranjak remaja dan menjadi dewasa. Bahkan ketika manusia meninggal pun masih berhubungan dengan organisasi dalam proses pemakamannya. Melihat pentingnya organisasi dalam kehidupan maka perlu untuk dimengerti definisi tentang organisasi. Ada banyak definisi-definisi dari para ahli yaitu:

Sejak zaman purba manusia sudah melakukan kerja sama serta berkelompok. Kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berkumpul dari beberapa orang, melakukan kerja bersama-sama itulah yang dinamakan berorganisasi. Definisi organisasi ada banyak para ahli dalam mendefinisikan. Secara ringkas definisi organisasi adalah kumpulan dari dua orang atau lebih dalam suatu wadah tertentu untuk bekerja sama guna mencapai tujuan bersama. Sehingga dalam pengertian organisasi harus memuat urusan unsur minimal didalamnya yaitu, Adanya anggota, Saling bekerja sama, Mencapai tujuan bersama

Organisasi pada dasarnya diadakan untuk memungkinkan setiap anggotanya mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab tertentu yang dapat memberikan sumbangan tertentu pula bagi pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Karena itu organisasi hanyalah alat untuk

mencapai tujuan dan bukan merupakan tujuan. Namun demikian, mudah pula dapat dimengerti bahwa tujuan itu sendiri, perumusan dan pencapaiannya, sangat dipengaruhi oleh mutu dan efektifitas penggunaan alat atau organisasi itu sendiri. Hal terakhir inilah, antara lain yang mendorong para ahli memberikan perhatian terhadap prinsip, teknik, struktur, dan desain organisasi. Suatu organisasi akan tetap ada selama masih terdapat orang-orang yang saling bekerja sama di dalamnya.

Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling bekerja sama dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Perlu dipahami bahwa organisasi bukan hanya suatu unit yang berada di bawah naungan pemerintah saja, namun banyak organisasi yang berdiri di luar naungan. Organisasi merupakan suatu unit sosial yang terkoordinasi secara sadar, dapat terdiri dari dua orang atau lebih dengan fungsi untuk mencapai serangkaian tujuan secara terus menerus. Berdasarkan definisi tersebut maka organisasi tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, namun perusahaan jasa, sekolah, rumah sakit, unit militer, organisasi nirlaba, departemen kepolisian, serta lembaga pemerintahan merupakan sebuah organisasi.¹²

Ciri inti dari semua organisasi yakni mereka adalah suatu unit atau kesatuan yang terus bersama-sama. Biasanya terdiri dari manusia atau karyawan yang saling berinteraksi satu sama lain secara terorganisir. Untuk

¹² Jaelani, *Teori Organisasi*, (Yayasan Prima Agus Teknik, Jln Majapahit No 605 Semarang), Hal 11-12.

menciptakan hubungan yang terorganisir tersebut setidaknya dibutuhkan komunikasi, koordinasi dan kolaborasi antar anggota untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian setiap anggota dalam organisasi memiliki rasa saling ketergantungan antara satu sama lain, mereka dapat mencapai tujuan organisasi dengan berbagai bahan, informasi, keahlian dan bantuan rekan kerjanya.

Ciri kedua dari sebuah organisasi adalah para anggotanya memiliki tujuan bersama, walaupun terkadang tujuan tersebut tidak selalu didefinisikan dan disepakati dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari beberapa perusahaan yang memiliki visi dan misi tetapi tidak menggambarkan apa yang sebenarnya ingin dicapai oleh karyawannya. Bagaimanapun tujuan bersama harus tetap dimiliki oleh suatu organisasi, agar organisasi tidak hanya menjadi kumpulan orang-orang tanpa arahan dan tidak memiliki kekuatan pemersatu.¹³

Dari beberapa pemaparan teori tentang organisasi kita dapat menyimpulkan bahwa peran organisasi di pesantren adalah (1) Pengaturan Kegiatan Harian seperti waktu shalat, pelajaran agama, kajian kitab, dan kegiatan ekstrakurikuler, (2) Membantu dalam menjaga disiplin santri, termasuk penegakan aturan-aturan pesantren seperti tata tertib, kedisiplinan waktu, dan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan pesantren, (3) Mengelola dan merawat fasilitas pesantren seperti masjid, ruang kelas,

¹³ Abdullah Ramdhani, Nizar Alam Hamdani, *Teori Organisasi*, (karima: garut.2019), Hal. 1-3.

asrama, dan tempat-tempat lainnya yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan ibadah, (4) Pendampingan dan Pembinaan yang melibatkan para pengurus dan ustadz/ustadzah dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada santri, baik dalam hal keagamaan maupun pendidikan akademik, (5) Bertanggung jawab atas keselamatan dan keamanan santri di lingkungan pesantren, termasuk pengawasan terhadap aktivitas santri di dalam dan di sekitar pesantren, (6) Membantu dalam pengembangan pesantren sebagai institusi pendidikan dan keagamaan yang berkesinambungan, termasuk pengelolaan administrasi dan hubungan dengan masyarakat luar, (7) Mengatur dan menyelenggarakan acara-acara khusus seperti peringatan hari besar Islam, pengajian umum, atau kegiatan sosial kemasyarakatan.¹⁴

2. Jenis – jenis dan Karakteristik organisasi

Organisasi pada dasarnya dapat digolongkan berdasarkan banyak hal. Penggolongan tersebut bisa berdasarkan jumlah pemegang pimpinan, sifat hubungan antar anggota, tujuan, kehidupan bermasyarakat, dan lain sebagainya. Namun, pada dasarnya organisasi hanya digolongkan menjadi 2 jenis saja. Pembagian tersebut adalah organisasi formal dan organisasi informal yang dibagi berdasarkan sifat hubungan antar anggotanya. Perlu diperhatikan pula bahwa pembagian ini bersifat relatif atau tidak ada

¹⁴ *Musyawaharah Anggota Organisasi Santri Wali Songo*, (2020), Hal.15.

indikator mutlak yang menetapkan suatu organisasi tergolong formal atau informal. Bisa jadi suatu organisasi informal berubah menjadi formal.

a. Organisasi Formal

Definisi organisasi formal yaitu sebagai organisasi yang terdiri dari struktur dengan pembagian kerja serta adanya tujuan dan sasaran yang jelas. Pengertian lain menyatakan bahwa organisasi formal merupakan organisasi yang tersusun dari struktur dengan bagan yang mendeskripsikan keterkaitan kerja antar unit, kekuasaan, wewenang, dan tanggung jawab antar elemen di dalam organisasi.

Karakteristik utama organisasi formal adalah sebagai berikut:

- 1) *Tujuan atau sasaran yang ditentukan*, Perencanaan di dalam organisasi formal disusun secara sengaja yang meliputi struktur dan tujuan. Penentuan tujuan inilah sebagai salah satu alasan mengapa organisasi formal dibuat. Tujuan organisasi formal seperti klub, asosiasi atau organisasi masyarakat (ormas) harus diketahui semua anggotanya. Tujuan organisasi juga dapat diakses dan diketahui oleh pihak lain. Tujuan organisasi juga harus sesuai dengan aturan konstitusi negara dimana organisasi tersebut berada. Biasanya negara mewajibkan syarat pendirian sebuah perseroan terbatas harus memuat tujuan yang tertuang dalam 'Anggaran Dasar'. Ini diperlukan agar pemegang saham dan stakeholder - yang menyediakan uang untuk menjalankan bisnis - paham dan sadar atas apa yang mereka investasikan. Tujuan organisasi bisa jadi berubah

atau ada pembaharuan selama periode tertentu seiring dengan adanya perubahan keadaan, misalnya, perubahan permintaan pelanggan, peningkatan standar hidup, teknologi baru dll.

- 2) *Ada bukti nyata (tertulis) keberadaan organisasi*, Biasanya dapat ditunjukkan dengan tepat saat organisasi formal didirikan. Umumnya ada dokumen tertulis sebagai bukti keberadaan organisasi. Dan jika organisasi bubar, bukti tertulisnya juga harus ada.
- 3) *Struktur yang terdefinisi dengan baik*, Organisasi formal biasanya mempunyai struktur yang mengatur hubungan antar anggotanya. Terdapat aturan -aturan yang dirumuskan untuk mengatur agar komunikasi antara anggota berjalan lancar dan sesuai dengan tanggung jawabnya. Biasanya ada instruksi tertulis tentang tugas-tugas dan wewenang yang harus dijalankan oleh para anggota.
- 4) *Jangka waktu dalam bertahan hidup*, Organisasi formal biasanya dapat bertahan lebih lama. Banyak asosiasi, klub dan perusahaan dengan bangga memasukkan tahun pendirian mereka secara jelas pada kop surat mereka, papan nama, situs web dll. Tentu saja, orang-orang yang menjadi anggota atau bekerja untuk organisasi tersebut beserta aset-asetnya mungkin sebagian atau seluruhnya berubah selama periode waktu tertentu, tetapi kebanyakan organisasi formal masih dapat dilacak dan dikenali keberadaannya.

- 5) *Keanggotaan berdasarkan pilihan*, Keanggotaan organisasi formal berdasarkan pilihan, kecuali dalam kasus di mana suatu negara mempunyai program wajib negara - mis. wajib belajar atau wajib militer. Bahkan ketika bergabung dalam sebuah organisasi adalah kewajiban, orang masih dapat menentukan sekolah mana, resimen mana, perdagangan apa, dll sebagai organisasi yang mereka pilih. Keikutsertaan anggota biasanya resmi, dan ada beberapa bentuk kontrak antara anggota dan organisasi, misalnya, seorang karyawan memiliki kontrak kerja dengan pemilik perusahaan. Contoh lain dalam sebuah perkumpulan, seorang anggota klub menerima hak istimewa sebagai imbalan atas iuran yang dibayarkan.
- 6) *Divisi pekerjaan*, Dengan adanya peraturan tentu harus disertai dengan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas untuk setiap anggota organisasi. Pembagian tugas tersebut bisa dilakukan dengan pembentukan beberapa divisi yang bertanggungjawab pada beberapa tugas dan kegiatan. Setiap anggota dan pimpinan organisasi mempunyai peran dan tugas masing-masing dan harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pembagian kerja didasarkan pada keahlian yang dimiliki dan sesuai dengan bidangnya. Tujuan pembagian kerja (divisi kerja) ini adalah adanya kejelasan apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota tanpa mengganggu anggota lain. Kemudian antar divisi harus saling

mendukung demi keberhasilan tujuan yang akan dicapai. Mereka harus bekerja sebagai sebuah unit.¹⁵

b. Organisasi Informal

Organisasi informal muncul dalam kehidupan sosial untuk memenuhi keperluan sosialnya dalam berkelompok. Pada dasarnya manusia ingin selalu berkomunikasi dengan orang lain terutama untuk menyalurkan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dalam channel-channel resmi. Seringkali organisasi ini lebih banyak menekankan pada aktivitas yang sama dan terulang dibandingkan pada tujuan organisasi itu sendiri. Karakteristik utama organisasi informal dalam banyak hal adalah kebalikannya dari organisasi formal.

Organisasi informal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Awal terbentuknya tidak dapat diidentifikasi dengan jelas*
Kemunculan organisasi informal muncul karena adanya persamaan kepentingan yang terdapat dalam sekelompok orang. Organisasi informal umumnya terbentuk tanpa adanya perencanaan dan bahkan terkesan spontan. Misalnya, beberapa orang di restoran mengadakan jamuan makan malam kemudian memutuskan untuk mengulangi acara tersebut secara reguler setiap minggunya. Keanggotaan organisasi informal sering berfluktuasi. Mungkin tumbuh atau menyusut selama periode waktu tertentu. Keanggotaan pada

¹⁵Agus Wibowo, *Teori Organisasi*, (Yayasan Prima Agus Teknik Jl. Majapahit No. 605 Semarang, Juni 2020). Hal 26 – 28

organisasi-organisasi informal dapat dicapai baik secara sadar maupun tidak sadar, dan kerap kali sulit untuk menentukan waktu kapan seseorang menjadi anggota organisasi tersebut. Jarang kelompok jenis ini yang dapat menunjuk tanggal tertentu ketika organisasi dimulai, atau kapan seseorang menjadi anggotanya.

- 2) *Sasaran dan tujuan yang kurang jelas*, Organisasi informal, merupakan kumpulan antar perorangan tanpa tujuan bersama yang disadari, meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan yang tak disadari itu untuk tujuan bersama. 'Kelompok makan malam' seperti disebutkan diatas mungkin bertemu dan membahas masalah pekerjaan pada minggu pertama, sepakbola minggu kedua, politik minggu ketiga, dan seterusnya. Dan, tentu saja, anggota kelompok yang berbeda mungkin berbicara tentang berbagai hal; anggota yang berbeda dari kelompok semacam itu mungkin memiliki alasan mereka sendiri untuk bergabung; dalam contoh ini keinginan untuk makan enak dan persahabatan yang baik akan menjadi hal biasa.
- 3) *Struktur yang longgar Sifat hubungan antar anggota dan bahkan tujuan*, organisasi yang bersangkutan tidak terspesifikasi dengan jelas. Kedudukan anggota dan syarat fungsinya tampak kabur. Tingkat kekuasaan atau otoritas sulit untuk didefinisikan, dan jika ada aturan tentang perilaku jarang dituliskan.
- 4) *Masa hidup lebih pendek*, Organisasi informal cenderung memiliki masa hidup lebih pendek daripada yang formal. Bahkan dibanding

dengan sebuah tim olahraga yang bertahan selama bertahun-tahun organisasi informal kadang masih kalah.

- 5) *Keanggotaan dicapai secara tidak sadar*, Seringkali organisasi informal dibentuk tanpa disadari oleh siapa pun untuk membentuk kelompok. Keanggotaan jarang secara resmi dikonfirmasi. Ini terutama berlaku pada pendirian organisasi sementara, misalnya untuk mengatasi keadaan darurat.
- 6) *Fleksibilitas*, Dengan mengacu pada sifat alami organisasi informal yakni tanda struktur yang kurang jelas, berakibat organisasi informal menjadi lebih fleksibel. Dalam organisasi informal mengadopsi ide-ide baru, dan bereaksi secara spontan dan cepat terhadap situasi baru adalah hal yang umum terjadi. Anggota dapat mengambil peran atau tugas baru tanpa banyak diskusi dan tidak khawatir akan kehilangan kedudukan. Misalnya, dalam grup perkemahan, setiap anggota dewasa dalam kelompok membagi tugas secara bergiliran untuk mengemudi, dan anggota yang lain tanpa memandang usia harus bisa memasak atau mencuci.
- 7) *Berukuran kecil*, Organisasi informal cenderung berukuran kecil, dan karena itu sifat semua anggotanya cenderung saling mengenal satu sama lain dengan dekat.¹⁶

c. Perbedaan Organisasi Formal dan Informal

Organisasi Formal

¹⁶ *Ibid*, Hal 28

- 1) Memiliki tujuan yang jelas.
- 2) Awal mula pendirian dapat diidentifikasi.
- 3) Biasanya memiliki rentang hidup yang panjang.
- 4) Memiliki struktur yang jelas.
- 5) Memiliki keanggotaan berdasarkan pilihan.
- 6) Memiliki sistem pembagian kerja formal.
- 7) Ukurannya bisa sangat besar atau sangat kecil.
- 8) Manajer memiliki otoritas jelas dan pasti.

Organisasi Informal

- 1) Tujuan kurang didefinisikan dengan baik.
- 2) Awal mula pendirian tidak dapat diidentifikasi dengan jelas.
- 3) Memiliki rentang hidup yang lebih pendek.
- 4) Memiliki struktur yang longgar.
- 5) Memiliki keanggotaan kurang sadar.
- 6) Memiliki banyak fleksibilitas.
- 7) Ukurannya cenderung kecil.
- 8) Kewenangan pemimpin tergantung pada dukungan gabungan dari anggota kelompok¹⁷

3. Pengertian Karakter

Istilah pendidikan (*education*) secara etimologis berasal dari bahasa Latin yakni *educare* dan *educare* yang berarti melatih dan menjinakkan, menyuburkan, Pendidikan karakter adalah sebuah proses

¹⁷ *Ibid*, Hal 29

menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian seseorang. Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dan definisi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Peserta didik dituntut untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Dengan demikian karakter adalah kumpulan nilai-nilai, sikap, kepercayaan, dan prinsip-prinsip yang membentuk bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak. Karakter merupakan inti dari identitas individu, mempengaruhi perilaku mereka dalam berbagai situasi dan hubungan. Ini melibatkan aspek-aspek seperti integritas, kejujuran, keberanian, kerendahan hati, ketabahan, empati, dan tanggung jawab.

¹⁸ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, (UMSIDA Press, Jl. Mojopahit No 666B Sidoarjo, Jawa Timur, 2021), hal.3

Karakter tidak hanya tercermin dalam tindakan atau perilaku seseorang, tetapi juga dalam cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sehari-hari.

4. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dengan sengaja dilakukan untuk membantu anak agar dapat memahami, merasakan dan menunjukkan tindakan nyata yang berwujud perilaku baik. Misalnya sopan santun, jujur, toleran, peduli, menghargai orang lain, cerdas, berdaya saing, percaya diri dan tangguh. Menanamkan pendidikan karakter sejak dini memang tidak mudah, hal itu menjadi sebuah tantangan bagi orang tua, pengajar, dan lembaga pendidikan agar selalu merealisasikan bentuk pengajaran pendidikan karakter dengan aksi nyata dan selalu melakukan evaluasi serta pengawasan yang ketat sehingga dapat membentuk kebiasaan yang baik.¹⁹

Dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan karakter sebuah proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik pada individu. Ini melibatkan pengajaran dan pembelajaran tentang prinsip-prinsip moral, seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kerja sama, dan kasih sayang, serta membantu individu dalam memahami, menerima, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu

¹⁹ Sofyan Tsaur, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (IAIN Jember Press, November 2015), Hal.40

yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak baik, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain dan lingkungan.

5. Pengertian Disiplin

Sikap disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran yaitu kalau dirinya bersikap disiplin maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya.

Kata disiplin dalam bahasa Inggris adalah *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama, mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Secara umum terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi.

Pembiasaan sikap disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu yang disebut bersikap berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Oleh karena itu perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk bersikap baik selalu membuka diri untuk mulai berdisiplin. Untuk karena itu disiplin bukan lagi satu paksaan

atau tekanan dari luar. Tetapi disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar. Disiplin kini telah menjadi bagian perilaku kehidupan sehari-hari .

Dengan demikian disiplin merupakan suatu perintah dari atasannya misalnya (pemimpin, guru, orang tua) yang harus dipatuhi, ditaati dan dijalankan oleh bawahannya . Menurut Ali Imran, disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Sedangkan Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik dan sebagainya. Disiplin merupakan modal utama menuju kesuksesan, dalam menanamkan kedisiplinan banyak sekali langkah langkah ataupun cara yang berbeda-beda, diantaranya tiga macam teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik. Pertama, dinamai dengan teknik external control adalah suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik.²⁰

Berdasarkan uraian diatas disiplin dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur diri, mengendalikan perilaku, dan patuh terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang berlaku dalam suatu lingkungan atau masyarakat. Ini melibatkan kesediaan untuk mengikuti aturan, menghormati otoritas, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan atau

²⁰Nuril Huda, *Kedisiplinan Modal Utama Kesuksesan*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, Oktober 2021). Hal 6

harapan yang ada. Disiplin juga mencakup kemampuan untuk mengatasi godaan, menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain, serta menjaga konsistensi dalam upaya mencapai tujuan atau menjalankan tugas. Dengan kata lain, disiplin membantu seseorang untuk menjaga kontrol diri, konsistensi, dan tanggung jawab dalam berbagai situasi dan lingkungan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elvandri Noor Rafsanjani tahun 2018 dalam karyanya yaitu: “Implementasi Keteladanan Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo” Adapun kesimpulan dari pembahasannya adalah:
 - a. Penerapan keteladanan dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dilakukan dengan strategi ; Konsep diri (*Self-concept*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), Analisis transaksional (*transactional analysis*), Terapi realitas (*reality therapy*), Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), Modifikasi perilaku (*behavior modification*), dan Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyudin tahun 2021 dalam karyanya yaitu: “Strategi penanaman karakter disiplin santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7” Adapun kesimpulan dari pembahasannya adalah:

- a. Strategi penanaman karakter disiplin santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam disiplin berbahasa dengan cara: membuat jadwal berbahasa, memberi pengarahan, mauidhoh dan ibroh kepada seluruh santri, ilqo' mufrodat, membuat kosakata di setiap area pondok, mewajibkan membawa kamus atau kutaib (buku kecil), pengawasan, uswah hasanah dari guru, pengurus asrama dan OPPM dan pemberian Apresiasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nayla Qurroti A'yun , Ahmad Masrukin tahun 2023 dalam karyanya yaitu: "Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Kota Kediri" Adapun kesimpulan dari pembahasannya adalah:
 - a. Dalam membentuk karakter disiplin santri dengan membuat program kegiatan wajib dilakukan oleh semua santri dengan waktu yang sudah terjadwal serta tata tertib disetiap kegiatan santri.
 - b. Faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin santri yaitu sifat malas dari diri santri atau teman dekat santri, tidak adanya niatan untuk mondok, lingkungan tempat tinggal santri yang kurang disiplin, kurang ketegasan pengurus dalam menindak lanjuti pelanggaran yang dilakukan santri karena kesetaraan umur pengurus dan santri, kurang kejujuran santr
 - c. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin santri al ma'ruf yaitu dengan adanya peraturan yang mengikat santri, kesadarn diri santri akan pentingnya disiplin, dukungan keluarga atau tempat tinggal santri,

pengaruh teman dekat santri, tauladan dari pengasuh, asatizah dan pengurus, Reward santri teladan dan punishment santri yang melanggar aturan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang Karakter Disiplin. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang dilakukan peneliti saat ini adalah peneliti saat ini lebih memfokuskan penelitiannya terhadap Peran dan cara sebuah Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk sebuah Karakter Disiplin Santri. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan karakter disiplin di pesantren.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar adalah Pondok Pesantren Modern, sekali modern, namun tetap pondok pesantren. Menurut Riwayat Mula-mula seorang kyai yang mengaji di kediamannya, kemudian datang beberapa orang santri yang ingin mengenyam (belajar) ilmu pengetahuan dari kyai tadi. Semakin hari semakin banyak santri yang datang, akhirnya tak dapat lagi mereka tinggal di rumah itu. Sehingga timbul inisiatif untuk mendirikan pondok atau kombongan atau dangau di sekitar masjid dan sekitar rumah kyai tadi. Itulah alasannya dinamakan pondok pesantren.

Jadi yang membuat pondok-pondok itu adalah santri-santri sendiri, bukan kyai yang mendirikan. Kalau membuat pondok (bangunan) dulu, pasang advertensi/iklan cari murid ini namanya hotel yang cari-cari penghuni. Hotel disewakan, dan terkadang kalau kotor memanggil karyawan untuk membersihkan. Kalau kekurangan tinggal menyampaikan / komplain, air macet, pintu rusak, genting atau atap bocor, dll, tolong diperbaiki. Penghuni tidak mau tahu, karena sudah membayar.

Pendidikan yang utama di pondok pesantren ialah **اعتماد على النفس**, dalam bahasa belanda zelp help, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, dengan kata lain, belajar mencukupi dan menolong diri sendiri.

Pemuda-pemuda yang terdidik menolong diri sendiri, dapat menghadapi masa depan dengan penuh harapan, jalan hidup terbentang luas dimukanya. Sebaliknya pemuda yang tak percaya pada dirinya, dia senantiasa was-was dan ragu-ragu, serta tidak akan mendapat kepercayaan dari masyarakat bagaimana ia akan dipercaya oleh masyarakat sedangkan ia sendiri tidak percaya pada dirinya sendiri.

Pondok Pesantren adalah tempat berlatih agar menjadi orang yang suka dan pandai menolong, bukan yang selalu minta ditolong. Maka dari itu di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngablar selalu dilatih untuk mengurus diri sendiri, dari cara mengelola uang, mencuci pakaian dan alat makan, tanggung jawab terhadap kamar beserta alat- alatnya dan sebagainya. Dengan didikan seperti itulah maka terkemuka seperti Dr. Sutomo, Dr. Ki Hajar Dewantara, sangatlah para ahli pendidik mementingkan didikan Pondok Pesantren dan didikan inilah yang telah ditanamkan bapak-bapak kita semua, agar kita menjadi orang yang dapat menolong diri sendiri, bukan selalu menggantungkan diri pada orang lain.

Selain dari itu Pondok Pesantren berisikan kebebasan yang berperaturan, sebab terdapat Pondok Pesantren yang terlalu bebas sehingga menyebabkan kebobrokan para santrinya. Sebaliknya internal, asrama yang merupakan tempat bernaungnya para pelajar pada zaman dahulu terlalu terikat, terutama pada zaman penjajahan, sehingga segala gerak geriknya harus selalu menunggu perintah. Sekeluanya dari sekolah itu, ia akan menjadi orang yang berjiwa pegawai atau sebagai robot, tidak dinamis,

tidak ada inisiatif. Jiwanya tidak hidup, tidak ada semangat hanya selalu menjadi alat orang lain, tidak bekerja kalau tidak ada perintah.

Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar dibuat pertengahan, tidak terlalu bebas dan tidak terlalu sempit. Jadi para santri masih dapat mendapat kebebasan seluas mungkin, dalam batas-batas yang tidak membahayakan pendidikan, dan ada disiplin antara para santri sendiri, yang dijalankan penuh kesadaran, tidak ada paksaan. Santri bebas melakukan apapun dengan penuh kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan akibat dari perbuatannya.²¹

Pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 4 April 1961 oleh K.H. Muhammad Toyyib bin Syafi'i merupakan seorang ulama yang merupakan keturunan dari desa Bayat Cirebon yang hijrah ke Ponorogo untuk berdakwah menyebarkan agama Islam. Kh. Ibrahim toyyib menyerahkan sepenuhnya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar kepada umat Islam. Dinamakan pondok Wali Songo karena pada awal berdirinya pondok dahulu mempunyai santri berjumlah 9 orang.

Pondok pesantren Wali Songo saat ini dipimpin oleh tiga pimpinan yaitu oleh Kh. Heru Syaiful Anwar, Ma, Kh. Muhammad Tolhah, S.AG dan Kh. Muhammad Ihsan M.AG.²²

²¹Moh. Bisri, *Diklat Pekan Perkenalan khutbatul-iftitah*, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 5 September 2014, hal 8-11

²² *Ibid*



Gambar 3. 1 Pendiri Pondok

KH. Ahmad Thoyyib, KH. Muhammad Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib



Gambar 3. 2 Pimpinan Pondok

KH. Moh. Tholhah, S.Ag, Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag,

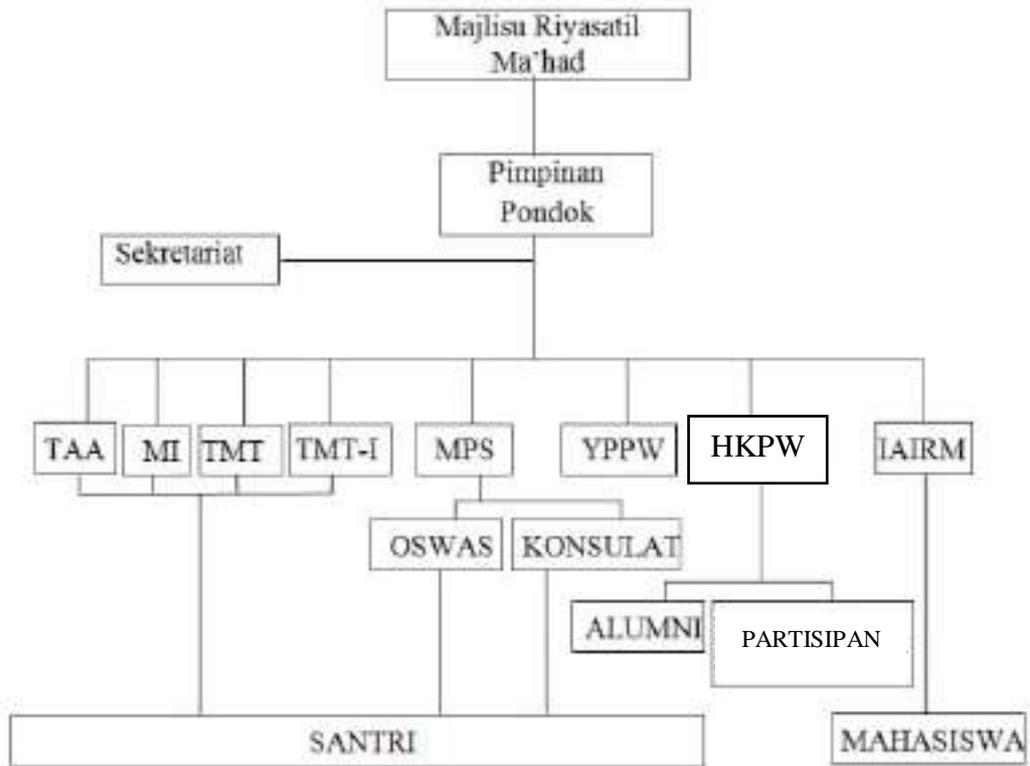
KH. Heru Saiful Anwar, Ma.

2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Struktur Lembaga Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang tertinggi adalah “Majelis Riyasatil Ma’had”. Kemudian dibawahnya ada Pimpinan Pondok. Selanjutnya dalam administrasi dibantu oleh sekretaris pondok. Semua lembaga yang berada dibawah Pondok Wali Songo Ngabar berada dalam pengawasan dan koordinasi organisasi induk Pondok Wali Songo Ngabar. Begitu juga dengan forum alumni Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Organisasi santri berada dibawah pengawasan MPS atau Majelis Pembimbing Santri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada gambar

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
dibawah ini :



Gambar 3. 3 Struktur Organisasi

Keterangan :

TMI : Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah

TMT-I : Tarbiyatul Mu'allimat Al Islamiyah

MPS : Majlis Pembimbing Santri

YPPW-PPWS : Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf

OSWAS : Organisasi Santri Wali Songo

HKPW : Himpunan Keluarga Pondok Pesantren Wali Songo

IAIRM : Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin²³

²³ *Warta Ngabar*, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 2023, Hal 21-22

3. Profil dan Visi, Misi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Nama Alamat : Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Jl.
Sunan Kali Jogo Ngabar Siman

No. Telepon : 0352-311206

Email : wali9ngabar@gmail.com

Website : www.ppwalisongo.or.id

Tahun Berdiri : 1961

Pendiri : KH. Ahmad Thoyyib, KH. Muhammad
Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib

Pimpinan : KH. Moh. Tholhah, S. Ag, Drs. KH. Moh. Ihsan,
M. Ag, KH. Heru Saiful Anwar, MA

Nama Yayasan : YPPW-PPWS

Alamat Yayasan : Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo

No. Telepon : 0352-311206

Lembaga Pendidikan : TA. Al-Manaar,
MI. Mambaunl Huda, Tarbiyatul Mu'allimin Al-
Islamiyah, Tarbiyatul Mu'allimat Al- Islamiyah,
IAIRM

VISI

"Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, bahagia dunia dan akhirat."

MISI :

- a. Mendidik dan membentuk generasi unggul yang bertakwa kepada Allah, beramal shalih, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air.
 - b. Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.
 - c. Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggung jawab dan berkhidmat kepada agama dan masyarakat.
 - d. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, dan konsisten kepada jiwa pesantren.
 - e. Menyediakan pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang Islami.²⁴
4. Panca Jiwa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Putra

Setiap pondok pesantren pasti melaksanakan, menghayati, dan menanamkan jiwa pesantren yang lima (Panca Jiwa) yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa mandiri (berdikari), jiwa ukhuwah Islamiyah, dan jiwa bebas.

Keikhlasan, ditinjau dari makna kebahasaan ikhlas artinya murni (mliligi dalam bahasa jawa) tidak tercampur oleh apapun. Ibadah yang ikhlas artinya adalah ibadah yang dilakukan hanya bertujuan pengabdian tulus kepada Allah SWT. Semata - mata mencari ridhoNya dan magfiroh Nya. Tidak bercampur sedikitpun niat - niat yang lain seperti ingin dipuji

²⁴Moh. Bisri, *Diklat Pekan Perkenalan khutbatul-iftitah*, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 5 September 2014, Hal 47-48.

orang lain, ingin mendapat keuntungan- keuntungan dunia atau tercampur niat selain itu. Firman Allah: "Mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah (Ibadah kepada Allah) dengan memurnikan ketaatan kepadaNya, dalam (menjalankan) agama dengan lurus" (Al Bayyinah ayat 5).

Dalam kehidupan se-hari-hari "ikhlas" sering dipakai dalam pengertian "ridlo" atau rela. Apabila seseorang menyatakan ikhlas memberi sesuatu atau berbuat sesuatu maka berarti ia melakukan itu dengan kerelaan, begitu pula apabila seseorang mengikhhlaskan perbuatan yang tidak menyenangkan terhadap dirinya, atau musibah yang menimpanya, berarti ia telah rela dengan hal tersebut.

"Sepi ing pamrih" (tidak didorong keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu atau keuntungan duniawi/pribadi), semata-mata karena untuk ibadah. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di pondok pesantren. Kiyai, asatidz/Ustadz ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, Ketua Umum OSWAS dan Anggotanya di pondok pesantren ikhlas dalam membantu (asistensi).

Ikhlas memimpin dan ikhlas dipimpin, sesama santri ikhlas dalam pergaulanya di dalam pondok tanpa pandang daerah asalnya, maka dari itu, terjadilah suasana kehidupan yang harmonis. Para pimpinan dan para pendidik yang dihormati dan disegani dengan penuh kecintaan, dan para santri yang disayangi dan diperhatikan dengan penuh perhatian, dan sesama kawan yang saling asih, asah, asuh dengan penuh rasa persaudaraan.

Kesederhanaan dalam Islam memberikan petunjuk - petunjuk kesederhanaan secara menyeluruh, meliputi segala aspek kehidupan manusia, yaitu: tingkah laku, berbicara, berpakaian, makan, minum, bersedekah, dan bahkan beribadah. Sederhana adalah kondisi pertengahan antara ujung kemewahan dan ujung kekurangan yang keduanya merupakan hal yang keluar batas atau melampaui batas, atau keterlaluhan.

Berdikari, didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Berdikari bukan saja dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi juga pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain. Itulah zelp berduping system (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama dipakai). Namun demikian tidak lantas bersikap kaku sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu pondok pesantren.

Pada hakekatnya berdikari bukan berarti apapun keperluan masing-masing santri harus ditangani santri itu sendiri. Ada hal-hal tertentu yang tidak mungkin dan tidak akan bisa dilakukan atau dipenuhi sendiri. Suatu contoh, santri yang ingin mencukur rambut.

Ukhuwah Islamiyah, Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan. Saudara seagama yang dikuatkan dengan saudara seperjuangan (*tunggal guru, bahasa jawa*) sesama santri di

pesantren merupakan jalinan persaudaran yang istimewa melebihi persaudaraan apapun, bahkan dapat melebihi persaudaraan sedarah.

Kebebasan, Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di masyarakat kelak bagi para santri dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Kebebasan itu bahkan pada sampai kepada dari pengaruh asing/kolonial. (*di sinilah harus dicari sejarah pondok pesantren yang mengisolir dari kehidupan ala barat yang dibawa oleh penjajah*). Hanya saja dalam kebebasan ini sering kita temui unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalah gunakan, sehingga terlalu bebas (*liberal*), sehingga kehilangan arah dan tujuan atau prinsip. Sebaliknya ada pula yang terlalu bebas (*untuk dipengaruhi*), berpegang teguh pada tradisi yang dianggap paling baik sendiri, yang telah pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak menoleh kearah keadaan sekitarnya dengan perubahan zaman, tidak memperhitungkan masa depannya. Akhirnya tidak bebas lagi, karena mengikatkan diri kepada yang diketahui itu saja.

Maka kebebasan ini harus dikembalikan kepada aslinya yaitu di dalam garis-garis disiplin yang positif, dengan penuh tanggung jawab, baik di dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat.²⁵

²⁵ *Ibid*, Hal 11-19

5. Arah dan Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Wali

Songo Ngabar Putra

Diantara amanat/wasiat wakaf yang tercantum dalam Piagam Ikrar Wakaf (1980) bahwa pondok pesantren "Wali Songo" Ngabar harus mengutamakan arah pendidikan dan pengajaran kepada: Taqwa kepada Allah SWT., beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, berwiraswasta, dan cinta tanah air. Dengan demikian seluruh kegiatan yang ada di dalam pondok berupa apapun oleh siapapun, yang berupa kegiatan belajar oleh seluruh guru dengan seluruh mata pelajaran, kegiatan-kegiatan Majelis Pembimbing Santri, para pengurus pelajar, kegiatan individu masing – masing dan lain sebagainya, mengarah kepada terwujudnya keteladanan tujuan tersebut, Bertakwa Kepada Allah, Beramal Sholeh, Berbudi Luhur, Berbadan Sehat, Berpengetahuan luas, Berpikiran Bebas, Berwiraswasta, Cinta Tanah Air.²⁶

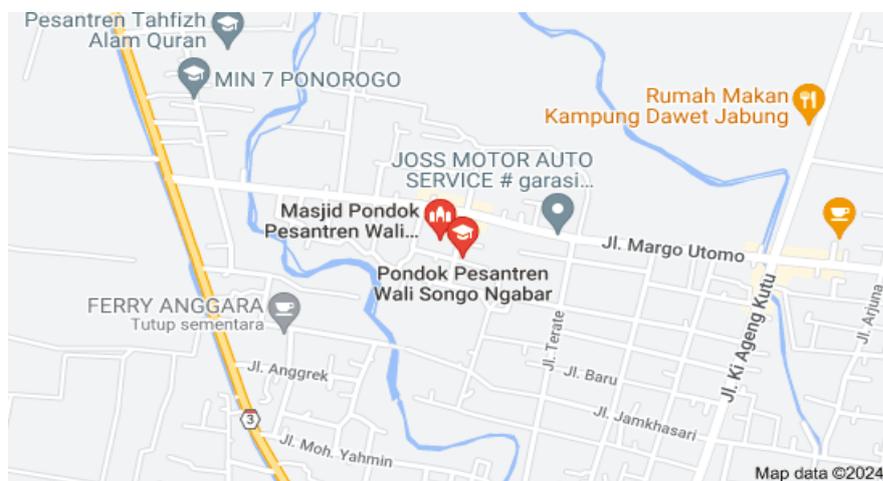
6. Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Songo Putra

Setiap daerah memiliki letak geografis masing-masing berdasarkan aspek astronomis, geologis, fisiografis, serta sosial budaya. Apa beda letak geografis dan astronomis suatu wilayah? Dilansir dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS), geografi diartikan sebagai letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Secara umum, letak geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya

²⁶ *Ibid*, Hal 20-34

di muka bumi. Letak geografis biasanya dibatasi dengan berbagai fitur geografi yang ada di bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut.²⁷

Maka dari itu Pondok Pesantren Wali Songo ngabar memiliki letak geografis sebagai berikut:



Gambar 3. 4 Letak Geografis

Pondok Pesantren Wali Songo ini terletak di Jl. Sunan Kalijaga, Dusun I desa Ngabar, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur.

7. Organisasi Santri Wali Songo Putra Pondok Pesantren Wali Songo Putra

Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) adalah merupakan organisasi yang menjadi sentralisasi pengkoordinasian seluruh kegiatan santri di luar jam pelajaran, dengan sistem yang dinamis berdasarkan kode etik kepengurusan. Organisasi yang juga berperan sebagai wadah pendidikan bagi seluruh staf pengurus, menanamkan pentingnya memiliki

²⁷Fahri Zulfikar, detikEdu, Letak Geografis, Rabu, 28 Jul 2021, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5660111/apa-yang-dimaksud-dengan-letak-geografis-ini-bedanya-dengan-letak-astronomis>.

jiwa pemahaman, sekaligus pengamalan yang tinggi terhadap arti panca jiwa dan falsafah pondok.

Organisasi santri Wali Songo Putra (OSWAS) merupakan sebuah organisasi santri dibawah naungan majelis pembimbing santri yang terdapat di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang diberikan tugas untuk mengurus beberapa kegiatan seperti muhadharah, ibadah amaliyah, ekstrakurikuler, serta mendisiplinkan santri, Organisasi ini juga memiliki pembimbing oleh guru pada masing-masing bagiannya.²⁸

Di Pondok Pesantren "Wali Songo" hanya ada satu organisasi santri tidak ada organisasi santri lainnya. Ini bukan berarti tidak setuju atau anti organisasi lain, bukan! Tetapi hanya khawatir kalau nanti akan tidak ada persatuan, bahkan yang ada hanyalah perpecahan atau pertentangan.

Organisasi Santri Pondok Pesantren "Wali Songo" adalah organisasi yang benar-benar bebas khilafiyah golongan. Selain dari itu fungsinya adalah sebagai pelajaran dan latihan. Oleh karena itu semua pelajar harus turut aktif dalam Organisasi Santri Pondok Pesantren "Wali Songo" baik sebagai anggota maupun sebagai pengurus. Jika sebagai pengurus jadilah pengurus yang baik, yang berjasa. Pelajari dan laksanakan dengan keikhlasan, kewajiban tiap-tiap pengurus.²⁹

Pada tahun 2003, Pimpinan Pondok Ngabar memutuskan untuk mengganti PIWS yang masih berafiliasi kepada PII dengan organisasi

²⁸ *Musyawaharah Anggota Organisasi Santri Wali Songo*, (Ngabar, 3 – 14 September 2022). Hal 2

²⁹ Moh. Bisri, *Diklat Pekan Perkenalan khutbatul-iftitah*, Pondok Pesantren Wali Songo (Ngabar, 5 September 2014). Hal 81

independen tanpa intervensi dari pihak luar kampus, karena dinilai sudah tidak relevan dengan kondisi Pondok Ngabar saat itu. Maka, ditetapkanlah Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) sebagai ganti PIWS pada Kamis 13 Maret 2003 M/ 14 muharram 1424 H bertepatan dengan pergantian pengurus dari PIWS ke OSWAS dengan ketua umum.

Pada masa ini, terjadi transisi besar dari pola PII menjadi pola OSWAS. Sehingga, tak heran jika periode-periode awal OSWAS masih terlihat nuansa PII di OSWAS, karena masih proses mencari pola baru. Bahkan, hingga tahun 2004, Nama PII Pondok Ngabar masih tercantum di PII wilayah Jawa Timur, karena masih ada kader-kader PIWS yang aktif di kegiatan eksternal PII saat itu.

Seiring berjalannya waktu, independensi OSWAS sebagai organisasi pelajar tunggal di Pondok Ngabar makin terasa. Sehingga intervensi dari pihak luar sudah tidak dirasakan. Kepengurusan OSWAS pun sudah terpola per-angkatan, yaitu dijalankan oleh santri yang telah duduk di kelas V TMI/TMt-I dengan kualifikasi minimum yang ditetapkan Majelis Pembimbing Santri, dan dipimpin oleh seorang ketua. Kamar serta kantor OSWAS bertempat pada gedung Sunan Gunung Jati lantai 1.³⁰

³⁰ Dokumentasi dari bagian sekretaris OSWAS, dikutip pada 26 Mei 2024.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri

Peran Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) dalam membentuk karakter disiplin dituangkan dalam program harian yang mana program yang sudah disepakati oleh masing – masing bagianya nantinya program tersebut akan dijalankan oleh setiap anggota dalam Organisasi Santri Wali Songo. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan Ust Ikhwanudin mengatakan bahwa :

“Oswas adalah salah satu organisasi Santri yang ada di pondok pesantren wali songo kalau di luar seperti Osis. Terkait tentang peran Yang jelas bahwa peran oswas itu lebih ke peran untuk membentuk karakter Santri itu lewat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Ya memang untuk membentuk karakter itu perlu keteladanan. Nah, dari oswas itu karena Santri-Santri itu beraneka ragam. Yang jelas yang pertama yang diperlukan adalah keteladanan. Yang kedua itu harus lebih dekat dengan anggota. Ya biar lebih terkait dengan kedekatannya itu kan bisa membangun karakter Santri”

Dan juga hasil wawancara dari Muhammad Dimas Prasetyo mengatakan :

“Oswas berperan dalam dalam membentuk karakter disiplin. Kami memperkenalkan konsep tanggung jawab, kerjasama, dan keteladanan kepada para santri melalui kegiatan yang terorganisir. Misalnya, kami memiliki jadwal harian yang ketat, mulai dari bangun pagi hingga waktu tidur malam. Setiap santri memiliki tugas-tugas yang harus mereka laksanakan, seperti membersihkan lingkungan, mengikuti pelajaran agama, dan lain sebagainya. Ini membantu mereka untuk belajar menghargai waktu dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari komunitas”³¹

³¹ Muhammad Dimas Prasetyo, No 5, Wawancara 5, 15 Mei 2024.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) di pondok pesantren memiliki peran krusial dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun kegiatan pembelajaran formal ditangani oleh Asatidz, OSWAS bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler, seperti majelis ta'lim dan kegiatan pramuka.

Salah satu contoh kegiatan yang diorganisir oleh OSWAS adalah majelis dakwah, yang bertujuan untuk mengkondisikan santri dalam disiplin waktu, terutama dalam menjalankan sholat. Disiplin seperti memastikan waktu lonceng berbunyi sebagai penanda waktu sholat dan menegakkan tata tertib berkaitan dengan berpakaian menjadi fokus utama. Dengan demikian, kegiatan ini membantu membentuk karakter santri dalam aspek disiplin. Selain itu, kegiatan pramuka juga menjadi bagian dari upaya OSWAS untuk membentuk karakter santri. Pramuka tidak hanya melatih keterampilan fisik dan kemandirian, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan dan kerjasama.

Ditekankan bahwa peran OSWAS terletak pada pengembangan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler, di mana keteladanan menjadi kunci utama. Melalui contoh yang baik dan kedekatan dengan anggota, OSWAS mampu membangun hubungan yang kuat dan memperkuat pembentukan karakter santri yang beragam. Secara keseluruhan OSWAS memiliki peran krusial dalam membentuk karakter

santri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan fokus utama pada keteladanan dan kedekatan dengan santri.

Dalam pengurus Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, bagian keamanan, bagian dakwah, bagian informasi, bagian pengajaran, bagian bakestram, bagian perpustakaan, bagian olahraga, bagian kebersihan, bagian kesehatan, bagian bahasa, bagian koordinator.³²

Peran pembentukan karakter dalam Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) putra biasanya menerapkan Pendidikan karakter kepada semua kalangan santri pondok pesantren. Seperti program yang dilakukan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra dalam membangun karakter disiplin santri dengan melalui program kegiatan yang dijalankan oleh bagian – bagianya.

Organisasi Santri Wali Songo memiliki tiga bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin yaitu bagian Majelis Dakwah yang bertugas dalam hal spiritual, bagian Keamanan yang berperan untuk mendisiplinkan santri dalam kegiatan hariannya, Bagian Kepramukaan berperan saat kegiatan kepramukaan. Ketiga bagian tersebut sangat akan dijabarkan lebih rinci peran dari ketiga bagian itu dalam membentuk karakter disiplin sebagai berikut:

- a. Bagian Majelis Dakwah

³² Dokumentasi dari bagian sekretaris OSWAS, dikutip pada 26 Mei 2024.

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.³³ Seperti halnya bagian majlis dakwah Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) putra yang setiap harinya bertugas untuk menertibkan pada waktu solat jamaah lima waktu, seperti yang dijelaskan oleh Pande Raja:

“Untuk membentuk karakter disiplin dari bagian majlis dakwah menerapkan hukuman yang konsisten kepada santri setiap waktunya sholat lima waktu supaya membentuk karakter disiplin dalam sholat lima waktu”³⁴

Bagian Majelis dakwah ini merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam peran hal spiritual dan ibadah santri dalam kesehariannya, bagian ini bekerja 24 jam setiap harinya tanpa henti, maka bagian majlis dakwah mempunyai peran sangat penting dalam membentuk jiwa spiritual dan ibadah santri. Karena bagian ini setiap harinya mengatur kegiatan santri yang berhubungan dengan ibadah santri seperti mengkondisikan shaf saat sholat lima waktu, memimpin membaca quran ketika di masjid, mengontrol santri untuk melaksanakan sholat lima waktu, menjadi muazin saat waktu sholat, mengadakan kegiatan muhadhoroh (*Latihan pidato*) dan masih banyak lagi. jadi bagian ini

³³Budihardjo, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Terbitan Berkala Ilmiah Vol. 19, No. 02, (November 2007), 1

³⁴Pande Raja, No1, Wawancara 1, 15 Mei 2024

sangat berperan penting dalam membentuk karakter disiplin khususnya dalam hal spiritual dan mental di depan umum.

Bagian dakwah juga berperan dalam pendidikan karakter santri. Mereka tidak hanya mengajarkan tentang kedisiplinan, tetapi juga membantu santri dalam mengembangkan sikap bertanggung jawab, mandiri, dan penuh integritas. Ini membantu santri untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih disiplin dalam segala aspek kehidupan.

b. Bagian Keamanan

Bagian keamanan merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam mendisiplinkan santri dan juga menjaga keamanan di dalam pondok baik dalam kegiatan harian hingga kegiatan besar. Bagian ini mempunyai peranan yang sangat sentral dalam membentuk karakter disiplin mulai dari disiplin dalam kegiatan harian, disiplin berpakaian, disiplin dalam kepribadian, disiplin dalam peraturan – peraturan yang sudah berlaku, Dalam sebuah wawancara dengan Tri Yuda Pratama mengatakan bahwa:

“Peran kita di pondok itu untuk mengamankan santri yang melanggar peraturan dan mendisiplinkan santri dalam pondok, biasanya sering santri itu keluar pondok tanpa izin sebab itu kita selalu melakukan pengontrolan dan pengabsenan tiap hari supaya tau santri yang tidak di pondok”³⁵

Peran keamanan dalam mendisiplinkan santri di pondok sangatlah penting. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban

³⁵ Tri Yuda, No 3, Wawancara 3, 20 Mei 2024.

dan keamanan lingkungan pondok, yang merupakan fondasi dari proses pendidikan dan pembentukan karakter santri. Peran penting bagian keamanan antara lain Pengontrolan Rutin: Keamanan melakukan patroli rutin di sekitar pondok untuk memastikan bahwa aturan-aturan disiplin diikuti dengan benar. Ini mencakup memeriksa kamar-kamar, area umum, dan memantau aktivitas santri.

Dalam keseharian bagian ini selalu menjalankan seperti Penegakan Aturan mereka bertindak sebagai penegak aturan dan sanksi di pondok ketika aturan dilanggar, mereka bertanggung jawab untuk memberikan sanksi yang sesuai dan memberikan pemahaman kepada santri tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak tepat.

Mengatur jam tidur dan bangun santri bagian keamanan bertanggung jawab untuk mengatur dan memantau jam tidur dan bangun, Ini adalah waktu di mana santri diharapkan berada di tempat tidur mereka untuk istirahat yang cukup, sehingga mereka siap untuk kegiatan pembelajaran di hari berikutnya.

Mereka juga terlibat dalam menyelesaikan konflik antara santri jika diperlukan bisa melibatkan mediasi, memberikan saran, atau merujuk masalah ke pihak yang lebih tinggi jika diperlukan, peran keamanan sangat penting dalam memastikan keselamatan semua orang di pondok.

Keamanan juga berperan sebagai contoh bagi santri dengan mematuhi aturan, menjaga ketertiban, dan bersikap adil, mereka memberikan contoh yang baik bagi santri untuk diikuti.

Bagian keamanan berperan untuk melakukan pengabsenan rutin setiap harinya agar mengetahui kehadiran dan ketidakhadiran para santri di dalam pondok, Ini adalah kegiatan yang penting dalam manajemen pondok pesantren karena membantu bagian lain untuk memantau kehadiran dan kegiatan santri, serta memastikan disiplin dan ketertiban di dalam lingkungan pondok, Sistem pengabsenan biasanya dilakukan dengan mencatat masuk dan keluarnya santri setiap harinya.

Melalui peran-peran ini, keamanan membantu menciptakan lingkungan yang aman, teratur, dan mendukung bagi pengembangan karakter dan pembelajaran santri di pondok.

c. Bagian Kepramukaan

Kepramukaan” adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan

masyarakat dan bangsa Indonesia.³⁶ Seperti halnya bagian majlis dakwah (OSWAS) putra bagian kepramukaan juga berperan penting dalam membentuk karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka, seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Kholifatul Ihsan:

“Kami dari bagian kepramukaan dalam membentuk karakter kedisiplinan biasanya menerapkannya pada kegiatan – kegiatan yang ada dalam program harian kepramukaan, misalnya dengan melaksanakan upacara sebelum materi dimulai akan membentuk karakter disiplin dan juga melalui event besar maupun kecil seperti lomba PBB (*Peraturan Baris Berbaris*), WSO (*Wali Songo Schout Olimpiade*)”³⁷

Bagian Kepramukaan mempunyai peran dalam pelaksanaan kegiatan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler di dalam pondok yang dilaksanakan setiap hari Kamis, dalam perannya membentuk karakter disiplin bagian ini dituangkan kedalam kegiatan – kegiatan yang ada dalam kepramukaan seperti yang telah disampaikan dalam wawancara seperti kegiatan upacara sebelum materi dimulai yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk sebuah karakter disiplin dimana santri harus fokus dalam menjaga sikap sempurna, konsentrasi dalam upacara saat berlangsung hal ini akan membentuk karakter disiplin dalam kepribadian para santri.

Kegiatan kepramukaan berperan tidak hanya kegiatan rutin saja mereka juga menuangkan pembentukan karakter disiplin dalam event besar seperti WSO (*Wali Songo Schout Olimpiade*), kegiatan ini

³⁶ Kwartir Nasional, “*Gerakan Pramuka*”, (<https://pramuka.or.id/gerakan-pramuka/>, diakses pada 21 Mei 2024)

³⁷ Muhammad Kholifatul Ihsan, No 2, Wawancara 2, 15 Mei 2024.

dilaksanakan satu tahun biasanya memakan waktu satu minggu lebih dan kegiatan diikuti seluruh anggota gugus depan yang akan bertanding antar gugus depan dalam pelaksanaannya ada berbagai macam perlombaan seperti lomba pioneering, morse, kesenian, LKBB dan masih banyak lagi dari beberapa kegiatan ini akan membentuk sebuah karakter disiplin kedalam pribadi santri.

Maka dari itu bagian kepramukaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sebuah karakter disiplin terhadap santri sehingga santri akan terbiasa selalu disiplin saat kegiatan kepramukaan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan kepramukaan tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang positif.

2. Cara Organisasi Santri Wali Songo Putra Pondok Pesantren Wali Songo Putra Dalam Membentuk Karakter Disiplin

Dalam pelaksanaan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) putra dalam membentuk karakter disiplin mempunyai caranya masing – masing dalam setiap bagiannya. Dari hasil wawancara di lapangan dengan Ust Ikhwanudin mengatakan bahwa :

“oswas untuk membentuk karakter Santri itu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. karena kegiatan yang ada di KBM itu ditangani oleh Asatidz. Untuk oswas itu lebih ke ekstrakurikulernya. Contohnya kalau dari majeda, itu yang mengkondisikan anak-anak ketika waktu sholat. Disiplin ketika waktu jam setengah lima harus sudah dibunyikan lonceng dan sebagainya. Salah satunya itu membentuk karakter Santri untuk disiplin. Dan juga untuk keamanan mendisiplinkan anak berpakaian, waktunya hari apa dan sebagainya. Untuk kepramukaan beda lagi untuk mengkondisikan kegiatan saat pramuka. Yang jelas bahwa peran oswas itu lebih ke

peran untuk membentuk karakter Santri itu lewat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Ya memang untuk membentuk karakter itu perlu keteladanan. Nah, dari oswas itu karena Santri-Santri itu beraneka ragam. Yang jelas yang pertama yang diperlukan adalah keteladanan. Yang kedua itu harus lebih dekat dengan anggota. Ya biar lebih terkait dengan kedekatannya itu kan bisa membangun karakter Santri”³⁸

Muhammad Dimas Prasetyo mengatakan dalam wawancara:

“Oswas organisasi sebagai sarana utama untuk membentuk karakter disiplin. Kami memiliki berbagai kegiatan organisasi dalam bagian dakwah, keamanan, kepramukaan. Setiap santri diharapkan untuk terlibat aktif dalam salah satu organisasi ini. Melalui tanggung jawab dan peran yang mereka jalankan dalam organisasi, para santri belajar untuk menghargai waktu, bekerja sama dalam tim, dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust Ihwanudin, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter santri dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh OSWAS (Organisasi Siswa Wali Asrama). Menurutnya, kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting karena kegiatan pembelajaran di kelas ditangani oleh Asatidz (guru). Contoh konkret yang disebutkan adalah peran OSWAS dalam mengatur waktu sholat dan menjaga kedisiplinan dalam berpakaian serta keamanan. Lebih lanjut, ia menekankan bahwa keteladanan dan kedekatan dengan anggota merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Dimas Prasetyo, disimpulkan bahwa OSWAS di pondok pesantren tersebut memainkan

³⁸ Ust Ikhwanuddin, No 4, Wawancara 4, 15 Mei 2024.

³⁹ Muhammad Dimas Prasetyo, No 5, Wawancara 5, 15 Mei 2024.

peran utama dalam membentuk karakter disiplin. Ada berbagai kegiatan organisasi seperti dakwah, keamanan, dan kepramukaan yang dijalankan oleh para santri. Melalui tanggung jawab dan peran dalam organisasi, santri diajak untuk menghargai waktu, bekerja sama dalam tim, dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Berikut penjelasan cara dari bagian Majelis Dakwah, Keamanan, Kepramukaan untuk membentuk karakter disiplin:

a. Bagian Majelis Dakwah

Bagian Majelis Dakwah dibawah naungan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) putra ini mempunyai cara dalam pelaksanaan kegiatan untuk membentuk karakter disiplin, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pande Raja sebagai berikut:

“Untuk membentuk kedisiplinan santri kami dari bagian majlis Dakwah sering menerapkan keteladanan kepada santri, kegiatan Muhadharah, Simaan baca Al Matsurat dan Qur’an, Menertibkan santri saat sholat, Menghukum santri yang melanggar dan juga melalui event seperti Gebyar dakwah dan Da’I ngabar dari kegiatan itu santri akan terbiasa ibadah tepat waktu”⁴⁰

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bagian majlis dakwah menanamkan suri ketauladanan atau contoh kepada santri, memberikan contoh yang baik menginspirasi santri untuk mengikuti perilaku atau nilai-nilai positif seperti cara berpakaian, tepat waktu dalam ibadah.

Dalam kegiatan harinya seperti shalat tepat waktu, simaan baca Al Matsurat dan Qur’an, dalam pelaksanaan semaan Al matsurat biasanya

⁴⁰ Pande Raja, No 3, Wawancara 2, 15 Mei 2024.

dilakukan dua kali dalam seminggu setiap sehabis sholat subuh di depan kamarnya masing – masing dan akan diawasi langsung oleh bagian Majelis Dakwah dalam kegiatan Semaan Al Maksudat akan menjadikan santri memperkuat hubungan spiritual dan agar tidak tidur setelah sholat subuh,

Untuk kegiatan simaan membaca Al Qur'an dilakukan setiap hari setelah sholat lima waktu di masjid yang dipimpin langsung oleh bagian Majelis dakwah, kegiatan ini juga memberikan dampak ke santri agar tidak langgung keluar saat sholat sudah selesai, meningkatkan spiritual santri, meningkatkan kualitas ibadah, membangun kebersamaan dalam memperkuat persaudaraan antar santri, memperbaiki bacaan dan pengucapan hal ini sangat penting karena memastikan kesalahan tidak terjadi dalam membaca AL Qur'an, menginspirasi dan meningkatkan semangat ketika melihat temanya rajin membaca Al-Quran, meningkatkan konsentrasi dan kualitas bacaan.

Pelaksanaan kegiatan besar *Gebyar Dakwah* dan *Da'I Ngabar* yang dilaksanakan setahun sekali yang memakan waktu selama satu minggu lebih, kegiatan ini diikuti seluruh santri dari kelas satu (*Satu MTs*) sampai kelas enam (*Tiga Ma*). Dengan cara diadakannya dua kegiatan besar ini diharapkan agar membentuk sebuah karakter melalui perlombaan – perlombaan yang ada dalam *Gebyar Dakwah* dan *Da'I Ngabar*, seperti lomba berpidato yang keduanya ada didalamnya dimana santri harus memakai tiga bahasa yaitu bahasa inggris, bahasa arab,

bahasa Indonesia, perlombaan ini akan menjadikan santri mempunyai mental yang kuat, kemampuan berbahasa dan kemampuan berbicara di depan umum, akan menjadikan santri mempunyai karakter disiplin yang kuat dalam kepribadiannya.

b. Bagian Keamanan

Dalam mendisiplinkan santri, bagian keamanan merupakan bagian yang sangat penting dalam berjalannya kegiatan selama 24 jam bagian ini yang selalu mengawasi santri agar disiplin dalam menjalani kegiatan harian di pondok. Berikut adalah beberapa hal yang disampaikan oleh Tri Yuda Pratama menerangkan tentang cara bagian keamanan dalam mendisiplinkan santri:

“Jadi cara untuk mendisiplinkan santri bagian keamanan memiliki beberapa program seperti membuat peraturan kepada santri, patrol siang malam, pengawasan yang rutin, menjaga perilaku santri (*cara berpakaian, potongan rambut*), pengabsenan dan evaluasi rutin, menghukum santri yang melanggar peraturan, tidak hanya kegiatan harian saja kita juga selalu terlibat dalam kegiatan besar seperti *Khutbatul Arsy, Pekan Olahraga* dan perayaan hari – hari besar lainnya, jadi keberadaan kita sangat sentral di pondok”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan beberapa cara yang diambil untuk mendisiplinkan santri dalam bagian keamanan Organisasi Santri Wali Songo Putra di Pondok Pesantren Wali Songo ngabar putra. Berikut adalah poin-poin utama dari penjelasan tersebut. Membuat aturan atau peraturan yang harus diikuti oleh santri, Ini

⁴¹ Tri Yuda, No 3, Wawancara 3, 20 Mei 2024.

bertujuan untuk memberikan panduan tentang perilaku yang diharapkan dari santri. Patroli siang dan malam dilakukan untuk mengawasi aktivitas santri dan memastikan keamanan di lingkungan pesantren atau sekolah. Ada pengawasan yang rutin dilakukan untuk memantau kegiatan santri dan memastikan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Menjaga perilaku kepada Santri, selain mengawasi kepatuhan terhadap aturan, juga ada upaya untuk menjaga perilaku kepada santri, termasuk cara berpakaian dan potongan rambut yang sesuai dengan ketentuan. Pengabsenan dan Evaluasi rutin, kehadiran santri dicatat dan dievaluasi secara rutin, mungkin untuk memastikan keteraturan serta memantau kinerja akademik dan non-akademik mereka. Menghukum Pelanggar Aturan, santri yang melanggar aturan dikenakan sanksi atau hukuman yang sesuai sebagai bentuk disiplin. Terlibat dalam kegiatan besar, selain kegiatan harian, santri juga terlibat dalam acara besar seperti ceramah agama, acara olahraga, dan perayaan hari-hari besar keagamaan atau nasional. Pengecekan kehadiran di pondok, kehadiran dan keterlibatan santri di pondok dianggap sangat penting dan sentral dalam menjaga kedisiplinan dan keberlangsungan kegiatan di lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas bagian keamanan dalam membentuk karakter disiplin di pondok pesantren bisa melibatkan beberapa cara, Pengawasan untuk membantu menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan pondok, menetapkan aturan dan kebijakan

mencakup jadwal kegiatan, kedisiplinan, tata tertib, dan sanksi bagi pelanggar, pengawasan aktivitas untuk memantau aktivitas di sekitar pondok pesantren dan memastikan keamanan semua penghuni, pengontrolan dan pemeriksaan rutin untuk memastikan tidak ada kegiatan atau benda yang dilarang di pondok.

Pembentukan Karakter dari bagian keamanan selain aspek keamanan fisik, bagian keamanan juga dapat memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai disiplin melalui pengajaran agama, pembinaan mental, dan program-program pengembangan diri di dalam kegiatan santri. Kombinasi dari cara ini dapat membantu membangun lingkungan di pondok pesantren yang aman, teratur, dan mendukung pembentukan karakter yang kuat dan disiplin.

c. Bagian Kepramukaan

Dalam kegiatan kepramukaan ada beberapa cara dari bagian kepramukaan untuk membuat santri memiliki karakter disiplin seperti aturan memakai atribut seragam pramuka yang mewajibkan seluruh santri memakainya dengan lengkap setiap kegiatan kepramukaan dilaksanakan, santri yang tidak lengkap atributnya akan kena sanksi hukuman dari bagian kepramukaan. Berikut beberapa hal yang disampaikan oleh Muhammad Kholifatul Ihsan cara membentuk karakter disiplin dalam kegiatan pramuka:

“Upaya kita dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan kepramukaan dengan menerapkan peraturan –

peraturan yang sudah ditetapkan oleh bagian kepramukaan, misalnya jadwal kegiatan kepramukaan, pelaksanaan kegiatannya, tidak hanya peraturan saja bisa dengan melalui kegiatan baik besar maupun kecil, Kita juga melakukan pengontrolan dan evaluasi setiap kegiatan berlangsung apabila ada yang melanggar”⁴²

Jadwal kegiatan pramuka yang sudah ditetapkan harus diikuti seluruh santri mulai dari kelas 1 intensive, kelas 3 intensive, kelas satu (*Satu MTs*) sampai kelas lima (*Dua Ma*) dan yang dilaksanakan setiap hari Kamis mulai dari jam 2 sampai jam 4 sore.

Melalui kegiatan kepramukaan, cara pembentukan karakter disiplin bagi para santri dapat dilakukan secara efektif. Praktik tersebut mencakup beberapa aspek penting seperti penerapan prinsip-prinsip disiplin melalui kegiatan kepramukaan, prinsip-prinsip disiplin seperti ketaatan terhadap aturan dan jadwal dapat diterapkan secara langsung. Para santri diajarkan untuk menghormati aturan yang telah ditetapkan oleh bagian kepramukaan dan untuk mematuhi jadwal kegiatan dengan tepat waktu.

Konsistensi dalam penegakan aturan dengan menerapkan aturan-aturan yang telah ditetapkan, baik dalam kegiatan harian maupun tahunan, para santri diajarkan untuk konsisten dalam penegakan aturan. Ini membantu membangun kebiasaan disiplin yang kuat dalam menjalani kegiatan kepramukaan.

⁴² Muhammad Kholifatul Ihsan, No 2, Wawancara 2, 15 Mei 2024.

Pengontrolan dan Evaluasi berkelanjutan dengan melalui pengontrolan dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, para santri diberikan umpan balik terkait ketaatan mereka terhadap aturan. Hal ini memperkuat kesadaran akan pentingnya disiplin dan memberikan kesempatan untuk perbaikan jika ada pelanggaran.

Penerapan konsekuensi untuk pelanggaran dengan adanya mekanisme pengontrolan dan evaluasi juga memungkinkan penerapan konsekuensi yang sesuai bagi para santri yang melanggar aturan. Ini dapat berupa sanksi disiplin yang bertujuan untuk mengajarkan tanggung jawab dan akibat dari tindakan yang tidak sesuai.

Dengan demikian, melalui kegiatan kepramukaan yang dijalankan dengan ketat dan konsisten, pembentukan karakter disiplin pada para santri dapat menjadi bagian integral dari proses pendidikan mereka. Ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi yang kokoh dan tangguh.

Kegiatan kepramukaan di setiap materi berlangsung akan bimbing oleh bagian kepramukaan dan Pembina pramuka di setiap gudepnya, dimana para Pembina ini dari kelas lima (*Dua Ma*) yang telah melaksanakan kegiatan KMD (*Kursus Mahir Dasar*) yang mana kegiatan ini dalam pelaksanaannya diselenggarakan oleh kwarcab ponorogo langsung beserta para ustad dan bagian kepramukaan dalam kepanitiaan.

Program yang diberikan dari bagian koordinator kepramukaan memberikan dampak yang baik dalam pembentukan karakter santri. Kegiatan kepramukaan kamis sore dan juga program tahunan WSO (*Wali Songo Scout Olimpiade*) memberikan berbagai pengalaman baik dalam mengasah kepribadian santri. Kegiatan tahunan WSO (*Wali Songo Scout Olimpiade*) merupakan perlombaan kepramukaan yang diadakan antar gudep yang memberikan sebuah pembelajaran kepada mereka seperti kepemimpinan, kerja sama tim, kemandirian, rasa tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan semangat untuk membantu sesama.

Melalui kegiatan pramuka, para santri belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, menghormati alam, dan melayani masyarakat. Mereka juga diajarkan untuk mengatasi tantangan, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan berbagai situasi, dengan cara menyelenggarakan kegiatan harian atau kegiatan tahunan akan terbentuk karakter tersendiri dalam diri santri.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri

Organisasi adalah kumpulan beberapa anggota atau orang dalam suatu wadah tertentu untuk bekerja bersama-sama guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.⁴³ Maka Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) putra merupakan sebuah organisasi formal yang tersusun dari struktur dengan bagan yang mendeskripsikan keterkaitan kerja antar unit, kekuasaan, wewenang, dan tanggung jawab antar elemen di dalam organisasi. (OSWAS) putra di pondok pesantren wali songo ngabar mempunyai peran dalam menjalankan seluruh kegiatan santri yang ada di pondok.

Organisasi pasti memiliki karakter didalamnya seperti organisasi memahami dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal, memiliki tujuan bersama yang ingin diwujudkan, para anggotanya harus saling bekerjasama tanpa adanya kerjasama antar anggota organisasi maka tujuan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap organisasi pasti memiliki peraturan masing-masing, struktur *Otoritas* dan pembagian tugas.

Tidak hanya karakteristik saja organisasi juga memberikan manfaat seperti pengelolaan sumber daya, pengembangan keterampilan, peningkatan

⁴³ Jaelani, *Teori Organisasi*, (Yayasan Prima Agus Teknik, Jln Majapahit No 605 Semarang, 2021),hal 11-12.

jaringan dan hubungan, pengembangan karier, pengaruh dan pengubah sosial, peningkatan kesejahteraan psikologis, penyebaran nilai dan budaya.⁴⁴

Dalam peranannya (OSWAS) putra memiliki tiga bagian yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter disiplin santri yaitu bagian majelis dakwah sebagai pembentuk karakter disiplin ibadah, bagian keamanan bertanggung jawab dalam hal keamanan dan penegakan hukum, bagian kepramukaan membentuk kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan, dari ketiga bagian itu kita dapat menganalisa bagaimana perannya dalam membentuk karakter disiplin.

Bagian majelis dakwah dalam membentuk karakter disiplin dilakukan didalam kegiatan yang berkaitan dengan ibadah santri, maka peran dari (OSWAS) putra sendiri sebagai Bagian yang bertanggung jawab dalam kegiatan spiritual dan ibadah santri dalam kesehariannya, bagian ini bekerja selama 24 jam setiap harinya tanpa henti, maka bagian majelis dakwah mempunyai peran sangat penting dalam membentuk jiwa spiritual dan ibadah santri.

Bagian dakwah ini berperan setiap harinya mengatur kegiatan santri santri yang berhubungan dengan ibadah santri seperti mengkondisikan shaf saat sholat lima waktu, memimpin membaca quran ketika di masjid, mengontrol santri untuk melaksanakan sholat lima waktu, menjadi muazin saat waktu sholat, mengadakan kegiatan muhadhoroh (*Latihan pidato*) dan memberikan hukuman apabila ada santri yang melanggar. jadi bagian ini sangat berperan

⁴⁴ *Ibid* 21-23

penting dalam membentuk karakter disiplin khususnya dalam membentuk karakter disiplin dalam hal ibadah dan kespiritualan.

Dengan demikian, analisis dari peran bagian majlis dakwah di dalam Organisasi Santri Wali songo (OSWAS) putra di pondok pesantren wali songo memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter disiplin para santri dengan penyampaian nilai-nilai Islam, penerapan rutinitas harian, pengawasan dan pembinaan, penekanan pada kemandirian dan tanggung jawab, serta kebiasaan berjamaah, pesantren membantu Kedisiplinan waktu, kedisiplinan ibadah, kedisiplinan dalam mengikuti aturan, kedisiplinan dalam berkomunikasi, kedisiplinan dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran agama.

Selanjutnya dengan bagian keamanan dalam membentuk karakter disiplin dengan melakukan kegiatan pengontrolan rutin oleh bagian keamanan di sekitar pondok untuk memastikan bahwa aturan-aturan disiplin diikuti dengan benar dan juga memeriksa kamar-kamar, area umum, dan memantau aktivitas santri, Penegakan Aturan mereka bertindak sebagai penegak aturan dan sanksi di pondok ketika aturan dilanggar dan bertanggung jawab untuk memberikan sanksi yang sesuai dan memberikan pemahaman kepada santri tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak tepat. Mengatur jam tidur dan bangun santri untuk memantau jam tidur dan bangun ini adalah waktu di mana memastikan santri sudah berada di tempat tidur mereka untuk istirahat yang cukup, sehingga mereka siap untuk kegiatan pembelajaran di hari berikutnya.

Mereka juga terlibat dalam menyelesaikan konflik antara santri jika diperlukan bisa melibatkan mediasi, memberikan saran, atau merujuk masalah ke pihak yang lebih tinggi jika diperlukan, peran keamanan sangat penting dalam memastikan keselamatan semua orang di pondok.

Keamanan juga berperan sebagai contoh bagi santri dengan mematuhi aturan, menjaga ketertiban, dan bersikap adil. Melakukan pengabsenan rutin setiap harinya agar mengetahui kehadiran dan ketidakhadiran para santri di dalam pondok, serta memastikan kedisiplinan dan ketertiban di dalam lingkungan pondok, pengabsenan biasanya dilakukan dengan mencatat masuk dan keluarnya santri setiap harinya.

Dengan demikian, bagian keamanan dalam perannya bukan hanya tentang menegakkan aturan, tetapi juga tentang memberikan pemahaman, pengawasan, dan pendekatan dalam membentuk karakter kedisiplinan dalam patuh terhadap aturan dan tata tertib, kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan kerapian, kedisiplinan dalam menjaga ketertiban, kedisiplinan dalam tanggung jawab. Bagian kepramukaan dalam pelaksanaannya, kegiatan pramuka dituangkan kedalam kegiatan – kegiatan yang ada dalam kepramukaan seperti kegiatan upacara sebelum materi dimulai yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk sebuah karakter disiplin dimana santri harus fokus dalam menjaga sikap sempurna, konsentrasi dalam upacara saat berlangsung hal ini akan membentuk karakter disiplin dalam kepribadian para santri.

Kegiatan kepramukaan berperan tidak hanya kegiatan rutin saja mereka juga menuangkan pembentukan karakter disiplin dalam event besar seperti

WSO (*Wali Songo Schout Olimpiade*), kegiatan ini dilaksanakan satu tahun biasanya memakan waktu satu minggu lebih dan kegiatan diikuti seluruh anggota gugus depan yang akan bertanding antar gugus depan dalam pelaksanaannya ada berbagai macam perlombaan seperti lomba pioneering, morse, kesenian, LKBB dan masih banyak lagi dari beberapa kegiatan ini akan membentuk sebuah karakter disiplin kedalam pribadi santri

Dengan demikian, kepramukaan dalam perannya bukan hanya tentang kegiatan di alam terbuka, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter disiplin santri melalui pembelajaran keterampilan, pengembangan karakter, kerja sama tim, pengembangan jiwa kepemimpinan hal tersebut akan membentuk karakter kedisiplinan waktu, disiplin fisik, disiplin teamwork, disiplin mengatasi tantangan, dan disiplin menjaga lingkungan.

Peran Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) putra dalam membentuk karakter disiplin di pesantren sangatlah penting, (OSWAS) putra tidak hanya menyediakan tempat untuk belajar agama, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter para santri agar memiliki integritas, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

B. Analisis Cara Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri

Dalam pelaksanaan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) putra dalam membentuk karakter disiplin di pondok pesantren biasanya melibatkan

beberapa cara dalam pelaksanaannya yang sudah ditetapkan bersama seperti aturan yang disiplin, pengawasan dan pengabsenan rutin, kegiatan wajib harian, kemandirian dalam diri santri, memberikan sanksi jika ada yang melanggar, teladan dari pengurus.

Berikut analisis dari tiga bagian dari Organisasi santri wali songo (OSWAS) yang berpengaruh penting bagi pembentukan karakter disiplin santri yaitu dari bagian majlis dakwah, keamanan, kepramukaan. Dalam pelaksanaannya mereka memiliki cara dalam membentuk karakter disiplin di pondok melalui bagianya.

Pertama bagian majlis dakwah cara mereka dalam membentuk karakter disiplin dengan menanamkan suri ketauladanan atau contoh kepada santri, memberikan contoh yang baik menginspirasi santri untuk mengikuti perilaku atau nilai-nilai positif seperti cara berpakaian, tepat waktu dalam ibadah, kegiatan harian wajib seperti shalat tepat waktu, simaan baca Al Matsurat dan Qur'an, dalam pelaksanaan semaan Al matsurat biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu setiap sehabis sholat subuh di depan kamarnya masing – masing dan diawasi langsung oleh bagian Majelis Dakwah dalam kegiatan Semaan Al Matsurat kegiatan ini akan menjadikan santri memperkuat hubungan spiritual dan juga agar tidak tidur setelah sholat subuh, untuk kegiatan simaan membaca Al Qur'an dilakukan setiap hari setelah sholat lima waktu dimasjid dan juga membuat kegiatan besar *Gebyar Dakwah dan Da'I Ngabar* yang dilaksanakan setahun sekali yang memakan waktu selama satu minggu lebih,

kegiatan ini diikuti seluruh santri dari kelas satu (*Satu MTs*) sampai kelas enam (*Tiga Ma*).

Dengan cara diadakannya kegiatan harian dan kegiatan besar ini diharapkan agar dapat membentuk karakter santri melalui kegiatan tersebut yang akan menjadikan santri mempunyai mental spiritual kuat, yang akan menjadikan santri mempunyai karakter disiplin yang kuat dalam kepribadiannya.

Kedua bagian keamanan dalam dalam membentuk karakter disiplin di Pondok Pesantren Wali Songo ngabar putra memiliki beberapa cara, berikut dari cara bagian keamanan dalam pembentukan karakter melalui kegiatan santri. Membuat aturan atau peraturan yang harus diikuti oleh santri, Ini bertujuan untuk memberikan panduan tentang perilaku yang diharapkan dari santri. Patroli siang dan malam dilakukan untuk mengawasi aktivitas santri dan memastikan keamanan di lingkungan pesantren. Adanya pengawasan yang rutin dilakukan untuk memantau kegiatan santri dan memastikan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Menjaga perilaku kepada Santri, selain mengawasi kepatuhan terhadap aturan, juga ada upaya untuk menjaga perilaku kepada santri, termasuk cara berpakaian dan potongan rambut yang sesuai dengan ketentuan. Pengabsenan dan Evaluasi rutin, kehadiran santri dicatat dan dievaluasi secara rutin, mungkin untuk memastikan keteraturan serta memantau kinerja akademik dan non-akademik mereka. Menghukum pelanggar aturan, santri yang melanggar aturan dikenakan sanksi atau hukuman yang sesuai sebagai bentuk disiplin. Terlibat dalam kegiatan besar, selain kegiatan harian,

santri juga terlibat dalam acara besar seperti ceramah agama, acara olahraga, dan perayaan hari-hari besar keagamaan atau nasional. Pengecekan kehadiran di pondok, kehadiran dan keterlibatan santri di pondok dianggap sangat penting dan sentral dalam menjaga kedisiplinan dan keberlangsungan kegiatan di lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil di atas dapat kita simpulkan dari analisis bagian keamanan di Pondok Pesantren Wali Songo ngabar putra memiliki pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh dalam membentuk karakter disiplin melalui bagian keamanan, yang meliputi penegakan aturan, pengawasan, evaluasi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan harian santri.

Ketiga kegiatan pramuka yang sudah ditetapkan harus diikuti seluruh santri mulai dari kelas 1 intensive, kelas 3 intensive, kelas satu (*Satu MTs*) sampai kelas lima (*Dua Ma*) dan yang dilaksanakan setiap hari Kamis mulai dari jam 2 sampai jam 4 sore. Dalam kegiatan kepramukaan di setiap materi berlangsung akan bimbing oleh bagian kepramukaan dan Pembina pramuka di setiap gudepnya, dimana para Pembina ini dari kelas lima (*Dua Ma*) yang telah melaksanakan kegiatan KMD (*Kursus Mahir Dasar*) yang mana kegiatan ini dalam pelaksanaannya diselenggarakan oleh kwarcab ponorogo langsung beserta, para ustad dan bagian kepramukaan dalam kepanitiaan.

Program yang diberikan dari bagian koordinator kepramukaan memberikan dampak yang baik dalam pembentukan karakter santri. Kegiatan kepramukaan Kamis sore dan juga program tahunan WSO (*Wali Songo Scout Olimpiade*) memberikan berbagai pengalaman baik dalam mengasah

kepribadian santri. Kegiatan tahunan WSO (*Wali Songo Scout Olimpiade*) merupakan perlombaan kepramukaan yang diadakan antar gudep yang memberikan sebuah pembelajaran kepada mereka seperti kepemimpinan, kerja sama tim, kemandirian, rasa tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan semangat untuk membantu sesama.

Melalui kegiatan pramuka, para santri belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, menghormati alam, dan melayani masyarakat. Mereka juga diajarkan untuk mengatasi tantangan, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan berbagai situasi, dengan cara menyelenggarakan kegiatan harian atau kegiatan tahunan akan terbentuk karakter tersendiri dalam diri santri.

Analisis dari data tersebut bahwa pembentukan karakter disiplin bagi para santri dapat dilakukan secara efektif melalui berbagai cara yang dilakukan oleh bagian dakwah, bagian keamanan, dan bagian kepramukaan dalam (OSWAS) putra. Bagian dakwah menggunakan cara yang mencakup mengkondisikan shaf saat sholat lima waktu, memimpin membaca Qur'an, mengontrol pelaksanaan sholat lima waktu, menjadi Muazin, mengadakan kegiatan muhadhoroh, dan memberikan hukuman atas pelanggaran, untuk membentuk karakter disiplin pada para santri.

Bagian keamanan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin dengan cara membuat aturan atau peraturan, melakukan patroli siang dan malam, melakukan pengawasan rutin, menjaga perilaku santri,

mengelola absensi dan evaluasi rutin, menghukum pelanggar aturan, terlibat dalam kegiatan besar, dan melakukan pengecekan kehadiran di pondok.

Selain itu, bagian kepramukaan juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin para santri. Cara yang dilakukan oleh bagian kepramukaan mencakup penerapan prinsip-prinsip disiplin, konsistensi dalam penegakan aturan, pengendalian dan evaluasi berkelanjutan, serta penerapan konsekuensi untuk pelanggaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri

Organisasi Santri Wali Songo Putra memainkan peran yang penting dalam membentuk karakter disiplin para santri di Pondok Pesantren Wali Songo. Di dalam OSWAS bagian majlis dakwah menunjukkan bahwa peran dalam membentuk karakter disiplin menerapannya dalam rutinitas harian santri, pengawasan dan pembinaan, penekanan pada kemandirian dan tanggung jawab. Peran bagian keamanan dalam memberikan pemahaman, pengawasan, dan pendekatan yang mendukung kedisiplinan dalam patuh terhadap aturan dan tata tertib, menjaga kebersihan dan kerapihan, serta menjaga ketertiban dan tanggung jawab. Kepramukaan berperan membentuk karakter kedisiplinan waktu, fisik, kerja sama tim, mengatasi tantangan, dan menjaga lingkungan.

2. Cara Organisasi Santri Wali Songo Putra dalam membentuk karakter disiplin Santri

Pembentukan karakter disiplin bagi para santri dapat dilakukan secara efektif melalui berbagai cara yang dilakukan OSWAS seperti bagian dakwah, bagian keamanan, dan bagian kepramukaan dalam putra. Bagian dakwah mengkondisikan shaf saat sholat lima waktu, memimpin membaca Qur'an, mengontrol pelaksanaan sholat lima waktu, menjadi muazin,

mengadakan kegiatan muhadhoroh, dan memberikan hukuman atas pelanggaran, untuk membentuk karakter disiplin pada para santri. Bagian keamanan membuat aturan atau peraturan, melakukan patroli siang dan malam, melakukan pengawasan rutin, menjaga perilaku santri, mengelola absensi dan evaluasi rutin, menghukum pelanggar aturan. kepramukaan konsistensi dalam penegakan aturan, pengendalian dan evaluasi berkelanjutan, serta penerapan konsekuensi untuk pelanggaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran diberikan kepada:

1. Pengelola pondok pesantren: pondok pesantren Wali Songo Ngabar harus selalu memberikan wadah dalam membentuk karakter disiplin santri sebagai bekal kehidupan di masa depan.
2. Santri: santri diharapkan mau ikut serta dalam mengikuti sebuah organisasi. Organisasi bertujuan untuk membentuk karakter disiplin pada diri Organisasi juga memberikan pengalaman dan juga kerja nyata yang dapat diterapkan di masa yang akan datang sebagai bekal bermasyarakat.
3. Peneliti selanjutnya: diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih banyak lagi program-program dari bagian OSWAS yang dapat membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Ponorogo, 3 Juni 2024
Peneliti



Muhammad Sirojul Fuad

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Bandung: PT. Cordoba.

Abd. Mu'id Aris Shofa , ed. (2020). *Sejarah Panjang Pendidikan Karakter di Indonesia Pada Era Proklamasi Kemerdekaan Sampai Era Reformasi*, Jurnal Rontal Keilmuan PKn (Vol.6/No.1).

Ramdhani, Abdullah. Nizar, Hamdani, Alam. (2019). *Teori Organisasi*, karima: garut.

Wibowo, Agus.(2020). *Teori Organisasi*, Yayasan Prima Agus Teknik Jl. Majapahit No. 605 Semarang.

Wahyuni, Akhtim. (2021). *Pendidikan Karakter*, (UMSIDA Press, Jl. Mojopahit No 666B Sidoarjo, Jawa Timur.

Bpkpenabur. (2023). *Pendidikan Karakter Menurut Undang-Undang*, BLOG,<https://bpkpenabur.or.id/news/blog/pengertian-pendidikan-karakter-menurut-undang-undang-ini-penjelasan>

Budihardjo. (2007). *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Terbitan Berkala Ilmiah (Vol. 19, No. 02).

Burhan, Bugin. (2018). *Metodelogi Penelitihaan Kualitatif* , Jakarta: Rajawali Press.

Yusuf, Erar, Adie. (2023). *Fungsi Pendidikan Karakter*, BINUS, <https://binus.ac.id/character-building/2023/08/fungsi-pendidikan-karakter/>

Zulfikar, Fahri. (2021). detikEdu, Letak Geografis, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5660111/apa-yang-dimaksud-dengan-letak-geografis-ini-bedanya-dengan-letak-astronomis>.

Jaelani.(2021). *Teori Organisasi*, Yayasan Prima Agus Teknik, Jln Majapahit No 605 Semarang.

Kwartir Nasional. (2024) “*Gerakan Pramuka*”, <https://pramuka.or.id/-gerakan-pramuka/>

Musthan, Zulkifli, ed. (2022). *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter disiplin Santri*: Jurnal Pendidikan Islam, (VOL: 11/NO: 01)

Bisri, Mohammad. (2014). *Diklat Pekan Perkenalan Khutbatul-iftitah*, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

(2022). *Musyawarah Anggota Organisasi Santri Wali Songo*.

Huda, Nuril. (2021). *Kedisiplinan Modal Utama Kesuksesan*, Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.

Tsaur, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, IAIN Jember Press.

Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabet CV.

(2023). *Warta Ngabar*, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Winarni, Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

*Lampiran 1***TRANSKIP WAWANCARA 1**

Nama : Ustad Ihwanuddin, S Pd.I
 Jabatan : Wakil Ketua Majelis Pembimbing Santri Putra
 Waktu : Sabtu 9 Mei 2024 / 20.00-20.30 WIB
 Tempat : Kantor Majelis Pembimbing Santri Putra

MATERI WAWANCARA	
PENELITI	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya ingin berbicara tentang peran OSWAS putra di pesantren dalam membentuk karakter kedisiplinan. Apakah Ustad bersedia berbagi pengalaman dan pandangan Ustad tentang hal ini?
	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Tentu, saya dengan senang hati akan berbagi pengalaman saya.
PENELITI	Bagaimana peran organisasi santri wali songo putra dalam membentuk karakter kedisiplinan?
NARASUMBER	Oswas untuk membentuk karakter Santri itu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. karena kegiatan yang ada di KBM itu ditangani oleh Asatidz. Untuk oswas itu lebih ke ekstrakurikuler. Contohnya kalau dari majeda, itu yang mengkondisikan anak-anak ketika waktu sholat. Disiplin ketika waktu jam setengah lima harus sudah dibunyikan lonceng dan sebagainya. Salah satunya itu membentuk karakter Santri untuk disiplin. Dan juga untuk keamanan mendisiplinkan anak berpakaian, waktunya hari apa dan sebagainya.

	<p>Untuk kepramukaan beda lagi untuk mengkondisikan kegiatan saat pramuka. Yang jelas bahwa peran oswas itu lebih ke peran untuk membentuk karakter Santri itu lewat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Ya memang untuk membentuk karakter itu perlu keteladanan. Nah, dari oswas itu karena Santri-Santri itu beraneka ragam. Yang jelas yang pertama yang diperlukan adalah keteladanan. Yang kedua itu harus lebih dekat dengan anggota. Ya biar lebih terkait dengan kedekatannya itu kan bisa membangun karakter Santri</p>
PENELITI	<p>Apakah ada strategi khusus yang digunakan untuk memastikan bahwa organisasi ini efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan?</p>
NARASUMBER	<p>oswas untuk membentuk karakter Santri itu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. karena kegiatan yang ada di KBM itu ditangani oleh Asatidz. Untuk oswas itu lebih ke ekstrakurikulernya. Contohnya kalau dari majeda, itu yang mengkondisikan anak-anak ketika waktu sholat. Disiplin ketika waktu jam setengah lima harus sudah dibunyikan lonceng dan sebagainya. Salah satunya itu membentuk karakter Santri untuk disiplin. Dan juga untuk keamanan mendisiplinkan anak berpakaian, waktunya hari apa dan sebagainya. Untuk kepramukaan beda lagi untuk mengkondisikan kegiatan saat pramuka. Yang jelas bahwa peran oswas itu lebih ke peran untuk membentuk karakter Santri itu lewat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Ya memang untuk membentuk karakter itu perlu keteladanan. Nah, dari oswas itu karena Santri-Santri itu beraneka ragam. Yang jelas yang pertama yang diperlukan adalah</p>

	keteladanan. Yang kedua itu harus lebih dekat dengan anggota. Ya biar lebih terkait dengan kedekatannya itu kan bisa membangun karakter Santri
PENELITI	Terima kasih banyak atas waktunya dan berbagi pengalaman yang berharga ini.
NARASUMBER	Semoga informasi yang saya bagikan bermanfaat

*Lampiran 2***TRANSKIP WAWANCARA 2**

Nama : Pande Raja

Jabatan : Bagian Majelis Dakwah

Waktu : 12 Mei 2024/ Setelah sholat Isya

Tempat : Masjid Jami Pondok Pesantren Wali Songo Putra

MATERI WAWANCARA	
PENELITI	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya ingin berbicara tentang peran organisasi di pesantren dalam membentuk karakter kedisiplinan. Apakah anda bersedia berbagi pengalaman dan pandangan anda tentang hal ini?
NARASUMBER	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Tentu, saya dengan senang hati akan berbagi pengalaman saya.
PENELITI	Bagaimana peran bagian majlis dakwah dalam membentuk karakter kedisiplinan?
	Untuk membentuk karakter disiplin dari bagian majlis dakwah menerapkan hukuman yang konsisten kepada santri setiap waktu nya sholat lima waktu supaya membentuk karakter disiplin dalam sholat lima waktu
PENELITI	Apakah ada cara khusus yang digunakan untuk memastikan bahwa bagian majlis dakwah ini efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan?
NARASUMBER	Untuk membentuk kedisiplinan santri kami dari bagian majlis Dakwah sering menerapkan keteladanan kepada santri, kegiatan Muhadharah, Simaan baca Al Maturat

	dan Qur'an, Menertibkan santri saat sholat, Menghukum santri yang melanggar dan juga melalui event seperti Gebyar dakwah dan Da'I ngabar dari kegiatan itu santri akan terbiasa ibadah tepat waktu
PENELITI	Terima kasih banyak atas waktunya dan berbagi pengalaman yang berharga ini.
NARASUMBER	Semoga informasi yang saya bagikan bermanfaat

*Lampiran 3***TRANSKIP WAWANCARA 3**

Nama : Muhammad Kholifatul Ihsan

Jabatan : Bagian Kepramukaan

Waktu : 12 Mei 2024/ 20.00-21.00 WIB

Tempat : Taman Masjid Jami Pondok Pesantren Wali Songo Putra

MATERI WAWANCARA	
PENELITI	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya ingin berbicara tentang peran bagian kepramukaan membentuk karakter kedisiplinan. Apakah antum bersedia berbagi pengalaman dan pandangan antum tentang hal ini?
NARASUMBER	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Tentu, saya dengan senang hati akan berbagi pengalaman saya.
PENELITI	Bagaimana peran bagian kepramukaan dalam membentuk karakter kedisiplinan?
NARASUMBER	Kami dari bagian kepramukaan dalam membentuk karakter kedisiplinan biasanya menerapkannya pada kegiatan – kegiatan yang ada dalam program harian kepramukaan, misalnya dengan melaksanakan upacara sebelum materi dimulai akan membentuk karakter disiplin dan juga melalui event besar maupun kecil seperti lomba PBB (<i>Peraturan Baris Berbaris</i>), WSO (<i>Wali Songo Schout Olimpiade</i>)

PENELITI	Apakah ada cara khusus yang digunakan untuk memastikan bahwa bagian kepramukaan ini efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan?
NARASUMBER	Upaya kita dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan kepramukaan dengan menerapkan peraturan – peraturan yang sudah ditetapkan oleh bagian kepramukaan, misalnya jadwal kegiatan kepramukaan, pelaksanaan kegiatannya, tidak hanya peraturan saja bisa dengan melalui kegiatan baik besar maupun kecil, Kita juga melakukan pengontrolan dan evaluasi setiap kegiatan berlangsung apabila ada yang melanggar
PENELITI	Terima kasih banyak atas waktunya dan berbagi pengalaman yang berharga ini.
NARASUMBER	Semoga informasi yang saya bagikan bermanfaat

*Lampiran 4***TRANSKIP WAWANCARA 4**

Nama : Dimas Prasetyo
 Jabatan : Ketua Umum Organisasi Santri Wali Songo Putra
 Waktu : 12 Mei 2024/ 20.00-20.45 WIB
 Tempat : Depan Kantor Oswas Putra

MATERI WAWANCARA	
PENELITI	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya ingin berbicara tentang peran bagian keamanan membentuk karakter kedisiplinan. Apakah anda bersedia berbagi pengalaman dan pandangan anda tentang hal ini?
NARASUMBER	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Tentu, saya dengan senang hati akan berbagi pengalaman saya.
PENELITI	Bagaimana peran OSWAS dalam membentuk karakter kedisiplinan?
NARASUMBER	Oswas berperan dalam dalam membentuk karakter disiplin. Kami memperkenalkan konsep tanggung jawab, kerjasama, dan keteladanan kepada para santri melalui kegiatan yang terorganisir. Misalnya, kami memiliki jadwal harian yang ketat, mulai dari bangun pagi hingga waktu tidur malam. Setiap santri memiliki tugas-tugas yang harus mereka laksanakan, seperti membersihkan lingkungan, mengikuti pelajaran agama, dan lain sebagainya. Ini membantu mereka

	untuk belajar menghargai waktu dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari komunitas
PENELITI	Apakah ada cara khusus yang digunakan untuk memastikan bahwa OSWAS ini efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan?
NARASUMBER	Oswas organisasi sebagai sarana utama untuk membentuk karakter disiplin. Kami memiliki berbagai kegiatan organisasi dalam bagian dakwah, keamanan, kepramukaan. Setiap santri diharapkan untuk terlibat aktif dalam salah satu organisasi ini. Melalui tanggung jawab dan peran yang mereka jalankan dalam organisasi, para santri belajar untuk menghargai waktu, bekerja sama dalam tim, dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan
PENELITI	Terima kasih banyak atas waktunya dan berbagi pengalaman yang berharga ini.
NARASUMBER	Semoga informasi yang saya bagikan bermanfaat

*Lampiran 5***TRANSKIP WAWANCARA 5**

Nama : Tri Yuda
 Jabatan : Bagian Keamanan
 Waktu : 12 Mei 2024/20.00-20.45 WIB
 Tempat : Depan Kantor Oswas Putra

MATERI WAWANCARA	
PENELITI	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya ingin berbicara tentang peran bagian keamanan membentuk karakter kedisiplinan. Apakah anda bersedia berbagi pengalaman dan pandangan anda tentang hal ini?
NARASUMBER	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Tentu, saya dengan senang hati akan berbagi pengalaman saya.
PENELITI	Bagaimana peran bagian keamanan dalam membentuk karakter kedisiplinan?
NARASUMBER	Peran kita di pondok itu untuk mengamankan santri yang melanggar peraturan dan mendisiplinkan santri dalam pondok, biasanya sering santri itu keluar pondok tanpa izin sebab itu kita selalu melakukan pengontrolan dan pengabsenan tiap hari supaya tau santri yang tidak di pondok
PENELITI	Apakah ada cara khusus yang digunakan untuk memastikan bahwa bagian ini efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan?

NARASUMBER	Jadi cara untuk mendisiplinkan santri bagian keamanan memiliki beberapa program seperti membuat peraturan kepada santri, patrol siang malam, pengawasan yang rutin, menjaga perilaku santri (<i>cara berpakaian, potongan rambut</i>), pengabsenan dan evaluasi rutin, menghukum santri yang melanggar peraturan, tidak hanya kegiatan harian saja kita juga selalu terlibat dalam kegiatan besar seperti <i>Khutbatul Arsy, Pekan Olahraga</i> dan perayaan hari – hari besar lainnya, jadi keberadaan kita sangat sentral di pondok
PENELITI	Terima kasih banyak atas waktunya dan berbagi pengalaman yang berharga ini.
NARASUMBER	Semoga informasi yang saya bagikan bermanfaat

Lampiran 6

TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/ Tgl Pengamatan : Sabtu 11 Mei – Jum’at 17 Mei 2024	
Waktu Pengamatan : 13.30 – 22.00	
Lokasi Pengamatan : Asrama Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Putra	
Dideskripsikan Pukul : 16.00-17.00	
Hasil Observasi	Pada Sabtu 11 - 17 Mei 2024, peneliti melakukan penelitian pada peran dan cara organisasi santri wali songo dalam membentuk karakter disiplin. Terlihat setelah pembelajaran dikelas OSWAS dari bagian dakwah langsung membunyikan lonceng guna untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, setelah sholat selesai membaca quran bersama dimasjid sama halnya dengan sholat lima waktu, kemudian santri makan siang dan kemudian dilanjutkan dengan tidur siang yang disini bagian keamanan berperan untuk memastikan santri sudah ditempat tidurnya sama halnya dengan waktu tidur malam hari dan juga menjaga keamanan santri dari malam sampai pagi hari guna membangunkan untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah, untuk bagaian kepramukaan setelah santri makan siang akan ada kegiatan pramuka setiap hari kamis sampai dengan sore setelah sholat asharden juga memastikan seluruh santri melaksanakan kegiatan pramuka. Dalam hal tersebut menunjukkan peranan penting OSWAS dalam mendisiplinkan santri diluar jam sekolah.
Refleksi	Peranan OSWAS dalam dalam membentuk karakter disiplin santri sangat lah penting melalui kegiatan dalam masing – masing bagianya.

Lampiran 7

DOKUMENTASI

	
<p>Dokumentasi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar</p>	
	
<p>Wawancara dengan ust Ihkwanudin</p>	<p>Wawancara dengan bagian dakwah</p>



Wawancara dengan bagian kepramukaan



Wawancara dengan ketua OSWAS



Wawancara dengan bagian keamanan



Kegiatan mengaji bersama



Evaluasi bagian keamanan



Kegiatan pramuka

Lampiran 8

SURAT IZIN PENELITIAN

	<p align="center">PONDOK PESANTREN WALI SONGO INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN FAKULTAS TARBİYAH NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR</p> <p align="center"><small>Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Sunan Ponorogo 63471 Telp (0352) 3348309 Website: http://iainngabar.ac.id/ E-mail: bumma@iainngabar.ac.id</small></p>
Nomor : 224/4.062/Thy/K.B.3/V/2024	
Lamp. : -	
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN	
Kepada Yth. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo di - T e m p a t	
<i>Assalaamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.	
Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:	
N a m a	: Muhammad Sirojul Fuad
N I M	: 2020620101036
Fakultas/Smt	: Tarbiyah/VIII
Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dengan judul Penelitian " <i>Peran Organisasi Santri Wali Songo dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Putra Tahun Ajaran 2023-2024</i> ".	
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihatarkan banyak terima kasih.	
<i>Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
<p align="right">Ngabar, 08 Mei 2024</p>  <p align="right">Hafid Umm Nur Azzah, M.Pd, PA NIDN: 2104059102</p> 	

Lampiran 9

SURAT BALASAN PENELITIAN

PONDOK PESANTREN
“WALI SONGO”
 NGABAR - PONOROGO - INDONESIA



معهد و المصالحا علم الترتيد الإسلاميه
 علم فويزو كوا توفيا

Sekretariat : Jl. Sunan Kalijaga Ngabar, Telp: (0352) 311 256 - 54, Kamarkusertam No. AHU-0000204.4410105, Tahun 2021, Website: www.ppswalisongo.id

SURAT KETERANGAN

No : 44/B.04/PPWS/VI/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KH. Heru Saiful Anwar, MA**
 Alamat : Jl. Sunan Kalijaga, Ngabar Siman Ponorogo
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar.

Dengan ini, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Sirajul Fuad
 NIM : 2020620101036
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul **Peran organisasi santri wali songo putra dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren wali songo ngabar tahun ajaran 2023/2024** pada Kamis - Kamis, 29 Februari - 30 Mei 2024 M.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ngabar, 11 Juni 2024

Pimpinan Pondok,

Dr. KH. Heru Saiful Anwar, MA

email : sekretariat@ppswalisongo.id

Tlp Sek. Pondok : (0352) 211 206/0822-3486-5561 (wa)

Lampiran 10

LEMBAR PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website <http://iain-ngabar.ac.id> E-mail bumtas@iainngabar.ac.id

Nomor : 159/4.062/Tby/K.C.1/II/2024

Lampiran : -

Hal : PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yang Terhormat
Bpk. Darul Ma'arif, M.S.I.
di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan ridlo Allah SWT. selalu menyertai kita semua. Amin.

Selanjutnya Dekan Fakultas Tarbiyah memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing skripsi pada mahasiswa berikut :

Nama : **Muhammad Sirojul Fuad**

NIM : 2020620101036

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Organisasi Santri Wali Songo dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Putra Tahun Ajaran 2023-2024

Demikianlah Surat Permohonan Bimbingan Skripsi ini kami buat dan sampaikan, atas kesediaannya dihaturkan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



8 Februari 2024

Hindun Yami Nur Ajizah, M. Pd.
NIDN. 2104059102

Lampiran 11

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

Jl. Raya Ponorogo Ngabar Timur Ponorogo 54111 Telp. 0350-314100
 Faksimil 0350-314100/0350-314101/0350-314102

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Muhammad Sofyan Saad
 No: 2020-0203-01-03
 Fakultas: Tarbiyah / PAI
 Asal Sekolah: Pesantren Darul Ulum Wali Songo
Alamat: Jl. Raya Ngabar Timur Ponorogo 54111

No	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	10 Mei 2020	Bimbingan bab I dan II	
2	17 Mei 2020	Bimbingan Bab II	
3	23 Mei 2020	Bimbingan Bab III dan IV	
4	30 Mei 2020	Bimbingan Bab V dan VI	
		Bimbingan Bab VII dan VIII	
		Bimbingan Bab IX dan X	
		Bimbingan Bab XI dan XII	
		Bimbingan Bab XIII dan XIV	
		Bimbingan Bab XV dan XVI	
		Bimbingan Bab XVII dan XVIII	
		Bimbingan Bab XIX dan XX	
		Bimbingan Bab XXI dan XXII	
		Bimbingan Bab XXIII dan XXIV	
		Bimbingan Bab XXV dan XXVI	
		Bimbingan Bab XXVII dan XXVIII	
		Bimbingan Bab XXIX dan XXX	
		Bimbingan Bab XXXI dan XXXII	
		Bimbingan Bab XXXIII dan XXXIV	
		Bimbingan Bab XXXV dan XXXVI	
		Bimbingan Bab XXXVII dan XXXVIII	
		Bimbingan Bab XXXIX dan XL	
		Bimbingan Bab XLI dan XLII	
		Bimbingan Bab XLIII dan XLIV	
		Bimbingan Bab XLV dan XLVI	
		Bimbingan Bab XLVII dan XLVIII	
		Bimbingan Bab XLIX dan L	

 Pembimbing

 Mahasiswa

Lampiran 12

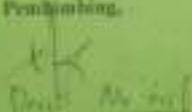
LEMBAR PERENCANAAN SKRIPSI


PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Raya Kalimas Ngalim Ngabar Ponorogo 63211 Telp. (035) 248300
 Website: www.pesantrenwali-songo.ac.id Email: info@pesantrenwali-songo.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Muhammad. Ghozali Firdaus
 NIM: 2020 020101 20
 Fakultas/Prodi: TARBIYAH / PAI
 Judul Skripsi: Peran Organisasi Siswa Lantai Songo dalam Membantu Pemasa di Pon. Songo

NO	BAHAYAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Pengantar Skripsi	21 Januari 2024 - 11 Mei 2024
2	BAB I	11 Mei 2024 - 15 Mei 2024
3	BAB II	15 Mei 2024 - 18 Mei 2024
4	BAB III	18 Mei 2024 - 5 Juni 2024
5	BAB IV	5 Juni 2024 - 7 Juni 2024
6	BAB V	15 Juni 2024 - 2 Juni 2024

Pembimbing: 
 Mahasiswa: 

*Lampiran 13***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhammad Sirojul Fuad

TTL : Demak, 05 Februari 2002

e-mail : Sirojulfuad90@gmail.com

Nama Ayah : Moh Tasrikhan

Nama Ibu : Sofa Aini

Anak ke : 2 (Dua) dari dua bersaudara

Saudara : Rohmatul Aziz

Alamat : Desa Purworejo, RT/RW 01/01, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.



RIWAYAT PENDIDIKAN:

2006 – 2007	TK Purwo Budi
2007 – 2013	SDN Purworejo 2
2009 – 2014	TPQ Ma,arif Purworejo
2013 – 2016	SMP N 1 Bonang Demak
2016 – 2020	MA Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo
2020 – 2024	Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar

PENGALAMAN ORGANISASI:

2018-2019	Organisasi Santri Wali Songo Oswas PPWS
2017-2018	Pengurus Ekstrakurikuler Marching Band PPWS
2021-2024	Majlis Pembimbing Gugus Depan PPWS
2021-2022	Dema Fakultas Tarbiyah IAIRM
2023-2024	Dema Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar
2023-2024	Ketua Pelaksana Oskatren

PENGALAMAN TUGAS/DINAS:

2020-2024	Dewan guru Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo
2020-2024	Tim Kursus KMD, KML
2022-2024	Musyrif Kelas Tiga PPWS